

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Ilmu Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

ENDIT TRIAJI LASIDO
NIM. 10700110016

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiasi, atau dibuatkan oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar, 12 Desember 2014

Penyusun,

ENDIT TRIAJI LASIDO
NIM : 10700110016

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul ” Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, yang disusun oleh Endit Triaji Lasido, NIM: 10700110016, mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa 16 September 2014 M, bertepatan dengan 21 Dzulqaidah 1435 H, dinyatakan telah dapat menerima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi (dengan beberapa perbaikan)

Makassar, 16 September 2014 M
21 Dzulqaidah 1435 H

DEWAN PENGUJI:

| | | |
|---------------|---|-----------|
| Ketua | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. | (.....) |
| Sekretaris | : Dr. Amiruddin K., M.El. | (.....) |
| Penguji I | : Drs. H. Abbas Padil, MM. | (.....) |
| Penguji II | : Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE.,M.Comm. | (.....) |
| Pembimbing I | : Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si. | (.....) |
| Pembimbing II | : Mustafa Umar, S.Ag.,M.Ag | (.....) |

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji Syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas nikmat nafas kehidupannya dan Nabi Muhammad SAW atas Risalahnya, karena dengan rahmat dan hidayahnyalah sehingga kendala teknis maupun non teknis dalam penyelesaian skripsi ini dapat dilewati meskipun dengan tertatih-tatih dan akhirnya selesai sesuai dengan harapan karena penulis.

Skripsi ini yang disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Judul skripsi yang penulis susun adalah “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca sebagai bahan masukan sehingga dapat berguna baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya.

Mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis serta kendala-kendala yang ada maka penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak.

Untuk itu dalam bagian ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak yang sudah memberikan bantuan, dukungan, semangat, bimbingan dan saran-saran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Rasa

terimakasih ini ingin penulis sampaikan terutama kepada:

Kedua Orang tua tercinta H. Harun Lasido. SE dan Hj. Surati yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangatnya dengan ikhlas serta nasehat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

1. Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Mustofa Umar,. S.Ag,. M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Abbas Padil, MM selaku Munaqisy I dan Ibu Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm selaku Munaqisy II, yang telah memberikan kritik serta saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
4. Dr. Amiruddin K, S.Ag., M.Ei, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
5. Seluruh Dosen, Staf akademik, Staf Jurusan Ilmu Ekonomi, Staf Perpustakaan, Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah memberikan penulis, ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
6. Teristimewah untuk Sitti Sarifa Rahmah (Dindi) yang telah memberikan cinta, kasih sayang, dukungan dan semangat serta doa yang tulus demi kelancaran penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

7. Spesial thanks buat sahabat sejutiku yang tergabung dalam komunitas “The Doa Ibu Motor Crew” (TDIMC) yang selalu ada baik dalam suka maupun duka : Raid Asfar L Hamzah, Muh. Hidayat, Muh. Faisal R, dan Dzulkanaim W.S. “Kalian Adalah Sahabat Sejati Yang Allah Berikan”, ketika kita bersama keceriaan dan canda tawa selalu ada dan terasa abadi kawan ☺, saling mengingatkan dan tolong-menolong adalah hal yang paling utama kawan ☺.
8. Terima kasih buat teman-teman ILMU EKONOMI 010 yang tidak akan terlupakan dan telah membuat kenangan terindah selama kuliah : Syamsul, Akhsan, Angga, Yayat, Wahyu, Ari, Pai, Rudy, Pirman, Umal, Nurman, Uphy, Maya, Mufidah, Anchya, Eka Pratiwi, Lyla, Memmy, Ijha, Amel, Eka Riskawati, Esty, Marina, Erni, Ijonk dan seluruh teman-teman Ilmu Ekonomi 010 yang tidak sempat saya sebutkan namanya satu-persatu Hehehee.. ☺ dan semua keluarga besar ILMU EKONOMI, serta seluruh Keluarga Besar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
9. Teman-teman “KKN PROFESI BAROMBONG ANGKATAN IV” terutama posko 6, yaitu Bapak dan Ibu dusun Bilaji sekeluarga, Iccang, Itha, Eka, Indy, Uppa, Ika, Ifna dan Dewi. Senang bisa mengenal kalian semua walaupun hanya beberapa bulan.
10. Buat Klub bola andalan saya Manchester United, “chants” ini buat kalian “We’ll Never Die...We’ll Never Die...We’ll Never Die...We’ll Never Die... Keep The Red Flag Flying High Cuz Man United Never Die”, Glory

Glory Man United . Walaupun musim kemarin kita terpuruk, tapi saya yakin musim ini kita pasti bisa bangkit dan menjadi juara BPL. “Keep On The Fighting Till The Ends”. #GGMU #MUFC.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan penulis khususnya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa melindungi dan memberikan berkahNya dan imbalan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Makassar, September 2014
Penulis

Endit Triaji Lasido
NIM. 10700110016

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN DAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR KURVA | xii |
| ABSTRAK | xiii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---|----|
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Hipotesis | 8 |
| D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian..... | 8 |
| E. Kajian Pustaka | 9 |
| F. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 11 |

BAB II TINJAUAN TEORITIS

| | |
|---|----|
| A. Tinjauan Umum Pertumbuhan Ekonomi | 12 |
| B. Tinjauan Umum Tingkat Suku Bunga | 19 |
| C. Tinjauan Umum Jumlah Uang Beredar | 30 |
| D. Pengaruh Keterkaitan Antar Variabel..... | 32 |
| E. Kerangka Pikir | 33 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian..... | 36 |
| B. Pendekatan Penelitian | 37 |
| C. Metode Pengumpulan Data..... | 37 |
| D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data..... | 38 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Negara Repuplik Indonesia | 45 |
| B. Deskripsi Variabel Penelitian | 49 |
| C. Hasil Penelitian | 54 |

| | |
|--------------------------------|----|
| D. Pembahasan Penelitian | 64 |
|--------------------------------|----|

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Saran | 70 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 : Kerangka Konseptual Penelitian | 35 |
| 4.1 : Normalitas Probabilitas Standardized Residual | 55 |
| 4.2 : Scatterplot | 58 |

Daftar Tabel

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1.1 : Data Jumlah Uang Beredar di Indonesia 2003-2012 | 4 |
| 1.2 : Data PDB Indonesia (dalam milyar rupiah) | 5 |
| 4.1 : Data Produk Domestik Bruto Indonesia Berdasarkan Harga Konstan 2000 (<i>dalam milyar rupiah</i>) | 51 |
| 4.2 : Suku Bunga Deposito Berjangka 12 Bulan 2003-2012 | 52 |
| 4.3 : Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2003-2012..... | 54 |
| 4.4 : Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Bebas..... | 57 |
| 4.5 : Hasil Estimasi Model Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia..... | 59 |
| 4.6 : Nilai Signifikansi Uji F | 60 |
| 4.7 : Hasil Perhitungan Koeffesien Regresi | 62 |

Daftar Kurva

| Kurva | Halaman |
|--|---------|
| 2.1: Kurva Peranan Investasi Dalam Pertumbuhan..... | 22 |
| 2.2: Kurva Permintaan Investasi | 24 |
| 2.3: Kurva Pertumbuhan Ekonomi Klasik: Penduduk Optimum | 25 |

ABSTRAK

Nama Penyusun : Endit Triaji Lasido
NIM : 10700110016
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Jumlah Uang Beredar
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis seberapa besar pengaruh suku bunga dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif berupa data *time series* tentang suku bunga dan jumlah uang beredar yang tercermin dari M_1 dan M_2 , yang diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan dan Bank Indonesia. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan software SPSS 22 dengan metode analisis regresi berganda.

Hasil penelitian melalui metode regresi berganda, menunjukkan bahwa hasil tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dimana apabila terjadi peningkatan terhadap variabel independen sebesar 1% , maka variabel dependen juga akan meningkat sebesar nilai koefisien variabel tersebut. Dan variabel jumlah uang beredar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel independen sebesar 1% maka variabel dependen juga akan meningkat sebesar nilai koefisien variabel tersebut.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga deposito dan Jumlah Uang Beredar.*

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 : Kerangka Konseptual Penelitian | |
| | |
| | 33 |
| 4.1 : Normalitas Probabilitas Standardized Residual | 52 |
| 4.2 : Scatterplot | 55 |

Daftar Tabel

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1.1 : Data Jumlah Uang Beredar di Indonesia 2003-2012 | 4 |
| 1.2 : Data PDB Indonesia (dalam milyar rupiah) | 5 |
| 4.1 : Data Produk Domestik Bruto Indonesia Berdasarkan Harga Konstan 2000 (<i>dalam miliar rupiah</i>) | 48 |
| 4.2 : Suku Bunga Deposito Berjangka 12 Bulan 2003- 2012 | 50 |
| 4.3 : Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2003- 2012 | 51 |
| 4.4 : Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Bebas | 54 |
| 4.5 : Hasil Estimasi Model Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia | 56 |
| 4.6 : Nilai Signifikansi Uji F | 57 |

4.7 : Hasil Perhitungan Koeffesien

Regresi

| | |
|-------|----|
| | |
| | 59 |

Daftar Kurva

Kurva

Halaman

| | |
|---|----|
| 2.1: Kurva Peranan Investasi Dalam Pertumbuhan..... | 22 |
| 2.2: Kurva Permintaan Investasi | 24 |
| 2.3: Kurva Pertumbuhan Ekonomi Klasik: Penduduk Optimum..... | 25 |

ABSTRAK

Nama Penyusun : Endit Triaji Lasido
NIM : 10700110016
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Jumlah Uang Beredar
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis seberapa besar pengaruh suku bunga dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif berupa data *time series* tentang suku bunga dan jumlah uang beredar yang tercermin dari M_1 dan M_2 , yang diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan dan Bank Indonesia. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan software SPSS 22 dengan metode analisis regresi berganda.

Hasil penelitian melalui metode regresi berganda, menunjukkan bahwa hasil tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dimana apabila terjadi peningkatan terhadap variabel independen sebesar 1% , maka variabel dependen juga akan meningkat sebesar nilai koefisien variabel tersebut. Dan variabel jumlah uang beredar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel independen sebesar 1% maka variabel dependen juga akan meningkat sebesar nilai koefisien variabel tersebut.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga deposito dan Jumlah Uang Beredar.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Istilah pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dan perkembangan suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi dapat juga diartikan sebagai kenaikan *Gross Domestic Product* (GDP) dan *Gross National Product* (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar ataukah lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, ataukah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.¹

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan juga sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam analisis makro pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh satu negara diukur dari perimbangan pendapatan nasional riil yang dicapai satu negara.²

¹ Setiyawati, Hamzah "Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, Dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Pengangguran: Pendekatan Analisa Jalur" Oleh Arsyad, ditulis di dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Desember 2007, Vol.4, No. 2, h 214.

² Dewi Ernita, Syamsul Amar, Efrizal Syofyan, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia" Di tulis Di dalam *Jurnal Kajian Ekonomi* Januari 2013, Vol. I, No. 02 h. 176.

Dalam analisis makro pengukuran dalam perekonomian suatu negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan (PDB riil) sehingga angka pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan riil yang terjadi karena adanya tambahan produksi.³

Pada umumnya Jumlah uang beredar dianggap bisa ditentukan secara langsung oleh penguasa moneter tanpa mempersoalkan hubungannya dengan uang inti, yang terdiri dari uang kartal di tambah dengan cadangan yang dimiliki oleh Bank-Bank Umum. Prilaku seperti ini berlandaskan pada analisa penentuan Jumlah uang beredar secara mekanis, di mana Jumlah uang beredar dihubungkan dengan uang inti lewat angka pengganda. Besarnya angka pengganda ini ditentukan oleh rasio cadangan perbankan dan rasio antara uang kartal dengan uang giral.⁴

Penawaran uang dalam teori moneter mempunyai arti yang sama dengan jumlah uang beredar. Pada zaman standar emas, penawaran uang hanya bisa ditambah dengan jalan menaikkan produksi emas, tapi memproduksi emas memerlukan biaya. Penawaran uang tidak bisa ditambah menurut kehendak

³ Engla Desnim Silvia, Yunia Wardi, Hasdi Aimon "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi DI Indonesia" Oleh Mankiw, Di tulis Di dalam *Jurnal Kajian Ekonomi*, Januari 2013, Vol. I, No. 02.

⁴ Friedman, Schwartz dan Cagan Menggunakan Konsep "High Powered Money", Sedangkan Konsep "Monetary Base" Di tulis Di dalam "*Teori Jumlah Uang Yang Beredar*" Digunakan Oleh Brunner Meltzer. h. 16.

pemerintah, tapi secara otomatis dibatasi oleh adanya biaya untuk menambah “uang” tersebut. Bila harga emas naik, yaitu bila harga barang-barang lain adalah rendah kalau dinyatakan dalam satuan emas, maka produsen emas akan cenderung menaikkan produksi emasnya. Ini berarti bahwa penawaran uang (atau jumlah uang beredar) semakin banyak, dan ini berarti selanjutnya akan menurunkan harga emas (atau menaikkan harga barang-barang lain).

Dalam perekonomian modern (kontemporer) perkembangan uang semakin pesatnya sehingga yang dapat dikategorikan sebagai uang berbeda-beda menurut defenisinya. Dengan kata lain, sesuatu defenisi uang atau mempengaruhi jenis-jenis uang apa saja yang masuk dalam defenisi tersebut. Pada mulanya yang dimasukkan dalam defenisi uang hanyalah uang kartal yang terdiri dari uang kertas dan uang logam yang beredar di masyarakat dan di edarkan oleh Bank Indonesia yang berfungsi sebagai otoritas moneter.⁵

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga dipengaruhi oleh Jumlah Uang Beredar berikut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Jumlah Uang Beredar pada kurun waktu 2003-2012.

⁵ Frasetia, Yudha Delfi. “*Mendobrak Pemikiran Lama Dengan Orientasi Change Management*” Teori Penawaran Uang <http://delfisolution.blogspot.com/2011/12/teori-penawaran-uang.html> (diakses 22 Februari 2013).

Tabel 1.1: Data Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2003–2012

| Akhir Periode | | Uang Kartal | Uang Giral | Jumlah (M1) | Uang Kuasi | Surat Berharga Selain Saham | Jumlah (M2) |
|---------------|----------|-------------|------------|-------------|------------|-----------------------------|-------------|
| 2003 | Desember | 94 333 | 119 451 | 213 784 | 728 788 | 1 794 | 944 366 |
| 2004 | Desember | 109 028 | 136 918 | 245 946 | 785 261 | 2 670 | 1 033 877 |
| 2005 | Desember | 123 991 | 147 149 | 271 140 | 929 343 | 2 280 | 1 202 762 |
| 2006 | Desember | 150 654 | 196 359 | 347 013 | 1 032 865 | 2 615 | 1 382 493 |
| 2007 | Desember | 182 967 | 267 089 | 450 055 | 1 196 119 | 3 487 | 1 649 662 |
| 2008 | Desember | 209 747 | 247 040 | 456 787 | 1 435 772 | 3 279 | 1 895 839 |
| 2009 | Desember | 226 006 | 289 818 | 515 824 | 1 622 055 | 3 504 | 2 141 384 |
| 2010 | Desember | 260 227 | 345 184 | 605 411 | 1 856 720 | 9 075 | 2 471 206 |
| 2011 | Desember | 307 760 | 415 231 | 722 991 | 2 139 840 | 14 388 | 2 877 220 |
| 2012 | Desember | 361 967 | 479,755 | 841,722 | 2 452 503 | 10 420 | 3 304 645 |

Sumber : Bank Indonesia, 2014⁶

Terlihat jelas dari tabel 1.1. Bahwa jumlah uang beredar di Indonesia pada tahun 2006, uang beredar mengalami peningkatan. Kenaikan tersebut terutama berasal dari meningkatnya uang kuasi (tabungan dan deposito). Sementara itu berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, kenaikan M₂ pada periode tersebut di sumbang oleh kenaikan kredit kepada dunia usaha dan rumah tangga. Peningkatan penyaluran kredit tersebut terjadi baik dalam kredit rupiah maupun valuta asing. Sementara itu transaksi dengan pemerintah (*net claims on governments*) mencerminkan tingginya implikasi moneter dari kebijakan fiskal.

Berdasarkan teori yang telah di kemukakan sebelumnya bahwa jumlah uang beredar sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dimana dalam perekonomian suatu negara peningkatan jumlah uang beredar akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi

⁶ www.bi.go.id

jumlah uang beredar sebab peningkatan pendapatan akan mendorong peningkatan permintaan uang.

Tabel 1.2: Data PDB Indonesia Tahun 2003 - 2012

| No | Tahun | PDB Dalam Miliar Rupiah (Rp1.000) | PDB Dalam Persen (%) |
|----|-------|--------------------------------------|-------------------------|
| 1 | 2003 | 1.557.171 | 4,7 |
| 2 | 2004 | 1.656.516 | 5,1 |
| 3 | 2005 | 1.750.815 | 5,7 |
| 4 | 2006 | 1.847.126 | 5,5 |
| 5 | 2007 | 1.964.327 | 6,3 |
| 6 | 2008 | 2.082.456 | 6,0 |
| 7 | 2009 | 2.178.850 | 4,6 |
| 8 | 2010 | 2.314.458 | 6,1 |
| 9 | 2011 | 2.464.676 | 6,4 |
| 10 | 2012 | 2.618.139 | 6,2 |

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2014⁷

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2003-2012 mengalami pertumbuhan dan mengalami penurunan dari tahun ke tahun hal ini di sebabkan karena Tingkat Suku Bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang mengalami fluktuatif. Selain itu penggunaan akan uang yang dimiliki masyarakat juga sudah mulai bervariasi bukan hanya untuk bertransaksi, tapi juga untuk investasi, tabungan dan belanja modal lainnya. Berdasarkan sumber data yang didapat Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan ekonomi dapat di katakan signifikan karena pertumbuhannya saling beriringan ke atas.

Tujuan pembangunan ekonomi dalam Islam berkaitan dengan konsep falah yang berarti kesejahteraan ekonomi di dunia dan keberhasilan hidup di akhirat,

⁷ www.bps.go.id

yaitu kesejahteraan yang meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental yang hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan ruhani dari personalitas manusia. Dalam Pandangan Islam, Pertumbuhan Ekonomi juga di terangkan di dalam Al-Quran Surah Al-Hasyr Ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَىٰ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Terjemahan:

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.”(QS. Al-Hasyr [59]: 7)⁸

Penjelasan tentang ayat diatas:

Ayat ini menekankan bahwa suatu perkonomian memiliki tujuan-tujuan yang ingin di capai, salah satunya adalah pemerataan perekonomian tersebut. Maksud dari pemerataan perekonomian disini adalah pemerataan perekonomian tidak hanya dilakukan pada kalangan atas saja, melainkan harus dilakukan pada

⁸ Departemen Agama RI, 2007, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya” edisi tahun 2002. Jakarta-Jatinegara: CV. Darus Sunnah, h 547.

kalangan bawah juga. Agar inti dari pertumbuhan ekonomi adalah kemakmuran dan kesejahteraan dari semua lapisan masyarakat.

Dari ayat tadi terdapat lima pelajaran yang dapat dipetik:

1. Allah SWT selalu melaksanakan pekerjaan-Nya dengan cara yang baik. karena itu Dia juga menginginkan agar kita dapat melaksanakan pekerjaan kita dengan cara yang baik pula apakah pekerjaan itu berhubungan dengan diri sendiri atau dengan orang lain.
2. Undang-undang sosial dan ekonomi harus bersandarkan pada kesadaran dan keadilan, bukan pada banyaknya investasi atau menjaga kepentingan para investor.
3. Kewajiban dan perintah Allah tidak akan melampaui batas kemampuan manusia. Oleh karenanya, barang siapa yang memiliki kemampuan lebih, maka kewajibannya akan bertambah dibandingkan yang lain.
4. Usahakan berbuat adil dalam perbuatan dan perkataan. Karena ini merupakan dasar penting dalam Islam. Allah Swt selalu berpesan untuk berbuat adil.
5. Selalu mengedepankan parameter dalam hubungan apapun, dan jangan mendahulukan keluarga di atas hak dan keadilan.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa Pertumbuhan Ekonomi yang dapat di analisis melalui tingkat suku bunga, dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan demikian, penulis mencoba melihat besarnya pengaruh kedua variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi, maka penulis tertarik untuk membahas **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, yaitu: Apakah tingkat suku bunga, dan jumlah uang beredar berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

C. Hipotesis

1. Diduga bahwa peningkatan tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan diduga bahwa peningkatan laju jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen (Y) dan dua variabel independen (X). Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini akan dibatasi sebagai berikut :

- a. Pertumbuhan Ekonomi yaitu sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara.
- b. Tingkat Suku Bunga Indonesia yaitu harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan dan akan dikembalikan pada saat mendatang.
- c. Jumlah uang beredar yaitu uang yang berada di tangan masyarakat.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia yaitu melalui Kajian Ekonomi Regional Sulawesi Selatan berbagai tahun Tingkat Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar serta data-data lainnya yang berkaitan dengan Pertumbuhan Ekonomi. Data yang diambil yaitu mulai dari tahun 2003 sampai dengan 2012. Ruang lingkup penelitian ini yaitu membahas Variabel Bebas (Independent) yang terdiri dari Tingkat Suku Bunga (X_1), Jumlah Uang Beredar (X_2), Sedangkan Variabel Terikat (Dependent) terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi (Y).

E. Kajian Pustaka

Penelitian empiris mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Pertumbuhan Ekonomi telah banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa Variabel Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara singkat penelitian-penelitian terdahulu dapat diuraikan sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti *melakukan Penelitian ini menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan beberapa variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang pada tingkat provinsi di Indonesia*. Penelitian ini menggunakan analisis data panel yang terdiri dari 26 provinsi selama kurun waktu 1980 sampai 2006. Data yang digunakan telah melalui uji stasioneritas dengan menggunakan uji Augmented Dickey Fuller (ADF) – Fisher untuk data panel yang dianjurkan oleh Madalla dan Wu. Hasilnya, data stasioner pada tingkat first difference. Penelitian ini

menunjukkan bahwa koefisien pengeluaran pemerintah riil adalah positif signifikan. Artinya pengeluaran pemerintah memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah secara agregat.

Penelitian yang dilakukan oleh *Yana Rohmana* juga telah melakukan *penelitian empiris untuk mengetahui pengaruh perubahan variabel ekonomi makro (investasi asing langsung, keterbukaan/openness, tenaga kerja, dan Penanaman Modal Dalam Negeri) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1980-2011*. Hasilnya, untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menerapkan metode penelitian eksplanatori, menggunakan data *time series*, dan model persamaan regresi (metode kuadrat terkecil biasa, OLS). Dalam penelitian ini juga dilakukan uji asumsi uji klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kecuali variabel keterbukaan ekonomi (*openness*) yang tidak signifikan mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh *Tri Siwi Nugrahani dan Dian Hiftiani Tarioko*. *Penelitian ini bertujuan menguji pertumbuhan ekonomi, investasi domestik dan ekspor pada kondisi sebelum dan sesudah krisis*. Metode penelitian dilakukan dengan observasi laporan tahunan investasi domestik dan ekspor, serta laporan pertumbuhan ekonomi yang dikeluarkan dari Badan Pusat Statistik. Sampel penelitian 30 laporan tahunan yang terdiri dari 16 laporan sebelum dan 14 laporan

sesudah krisis. Periode sebelum krisis yaitu tahun 1981 sampai tahun 1996, sedangkan periode sesudah krisis yaitu tahun 1997 hingga tahun 2010.

Penelitian yang dilakukan oleh *Sanny Naury Penelitian ini menjelaskan hubungan antara jumlah uang beredar, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi. Masih terjadi perbedaan pendapat antara para ahli ekonomi tentang dampak jumlah uang beredar, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi.* metode yang digunakan dari analisis ini, dengan menggunakan OLS, yang dikembangkan oleh Granger, hasil estimasi dari uji akar-akar unit, variabel jumlah uang beredar, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi stasioner pada derajat turunan pertama. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada bagian selanjutnya. Dalam uji akar-akar unit dan derajat integrasi variabel penelitian adalah stasioner dalam tingkat kepercayaan I.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Adapun kegunaan penulisan ini adalah :

1. Agar dapat memberi manfaat bagi pengambilan kebijakan yang terkait pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Sebagai bahan referensi bagi mereka yang berminat meneliti masalah yang terkait dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Umum Tentang Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Di samping itu pula pertumbuhan ekonomi menggambarkan ekspansi gross domestik produk potensial atau nasional negara. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi terjadi apabila batas kemungkinan produksi suatu negara mengalami peningkatan dari semua sektor unggulan negara¹.

Teori pertumbuhan endogen (*endogeneous growth theory*) menjelaskan bahwa investasi pada modal fisik dan modal manusia berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kontribusi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui pengaruhnya dalam melakukan perubahan konsumsi atau pengeluaran untuk investasi publik dan penerimaan dari pajak. Kelompok teori ini juga menganggap bahwa keberadaan infrastruktur, hukum dan peraturan, stabilitas politik, kebijakan pemerintah, birokrasi, dan dasar tukar internasional sebagai faktor penting yang juga mempengaruhi pertumbuhan

¹ Samuelson & Nordhaus, “*Makro Ekonomi*” edisi 9, cetakan IV, 1997, (Jakarta : Erlangga)

ekonomi. Karena dinyatakan oleh pemerintah sebagai alat pembayaran yang sah sering disebut uang Fiat.²

Pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukannya. Definisi ini mempunyai 3 (tiga) komponen, yang pertama adalah pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang. Yang kedua adalah teknologi maju merupakan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam menyediakan aneka macam barang kepada penduduk. Ketiga adalah penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan manusia dapat dimanfaatkan secara tepat³

Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk presentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Anda tentunya pernah mendengar atau membaca di koran suatu berita yang pada dasarnya mengatakan:

² Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti, "*Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*" Di tulis Di dalam *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Volume 9, Nomor 1, April 2008, h 44.

³ Jhingan, M.L, "*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*", (Jakarta: Grafindo Persada) 2000.

“Pada tahun 2005 pertumbuhan suatu Negara (misalnya Indonesia) mencapai 5 persen”. Maksud dari pernyataan itu adalah: Pada tahun 2005 pendapatan nasional riil Negara itu telah mengalami kenaikan sebanyak 5 persen apabila dibandingkan dengan tahun 2004. Dengan demikian, untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi akan selalu digunakan formula berikut:

$$g = \frac{GDP_1 - GDP_0}{GDP_0} \times 100$$

Dalam persamaan tersebut, arti setiap unsur dinyatakan di bawah ini:

- g adalah tingkat (presentase) pertumbuhan ekonomi
- GDP_1 (*gross domestic product* atau produk domestik bruto atau dengan ringkas PDB) adalah pendapatan nasional riil, yaitu pendapatan nasional yang dihitung pada harga tetap yang dicapai dalam suatu tahun (tahun 1)
- GDP_0 adalah pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya (tahun 0)⁴

Sejak lama para ahli ekonomi telah menganalisis faktor-faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan kepada ekonomi yang berlaku diberbagai negara dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan suatu negara adalah kekayaan sumber daya alam dan tanahnya, jumlah dan mutu tenaga kerja, barang-barang modal yang tersedia, tingkat teknologi yang digunakan dan sistem sosial serta sikap masyarakat.

2. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu bidang penyelidikan yang sudah lama dibahas oleh ahli-ahli ekonomi. Mazhab Merkentalis, yaitu pemikir-

⁴ Sadono Sukirno, “*Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*”. (Jakarta: Kencana, 2010), h 10.

pemikir ekonomi diantara akhir abad ke-16 dan akhir abad ke-17, banyak membahas perdagangan luar negeri terhadap pembangunan ekonomi. Dalam zaman ahli-ahli ekonomi Klasik lebih banyak lagi pendapat telah dikemukakan. Salah satunya adalah buku Adam Smith yang sangat terkenal hingga sekarang “*An Inquiry into the Nature and Causes the Wealth of Nations*” atau dengan ringkas “*The Wealth of Nations*” , pada hakikatnya adalah suatu analisis mengenai sebab-sebab dari berlakunya pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan tersebut⁵

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Dalam sejarah pemikiran ekonomi para penulis ekonomi pada bagian kedua abad ke-18 dan permulaan abad ke-20 lazim digolongkan sebagai kaum klasik. Selanjutnya, kaum klasik ini dapat juga dibedakan dalam dua golongan: (i) yang disebut golongan Klasik saja dan merupakan ahli-ahli ekonomi yang mengemukakan analisisnya sebelum tahun 1870; dan (ii) kaum Neo-Klasik yang merupakan ahli-ahli ekonomi yang mengemukakan analisisnya sesudah tahun tersebut.⁶

Termasuk dalam golongan pertama adalah Adam Smith, David Ricardo, Robert Malthus, dan John Stuart Mill. Sedangkan yang termasuk sebagai kaum Neo-Klasik antara lain adalah Carl Menger dan ahli ekonomi dari Australia yang lain, Alfred Marshall, Leon walras dan Knut Wicksel.

⁵ Boediono, “*Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ekonomi No 4*”. (Yogyakarta, BPFE, 1999), h 50.

⁶ Sukirno Sadono, 2010 “*Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*”. Jakarta: Kencana. h 243.

a) Pandangan Adam Smith

Adam Smith ternyata bukan saja terkenal sebagai pelopor ilmu ekonomi dan ahli ekonomi yang pertama kali mengemukakan pentingnya kebijakan *Laissez-faire*, tetapi juga merupakan ahli ekonomi pertama yang banyak menumpahkan perhatian kepada masalah pembangunan, seperti dapat dilihat dari judul bukunya, *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Tulisan tersebut terutama menganalisis sebab-sebab berkembangnya ekonomi suatu Negara. Menurut pandangan Adam Smith, kebijakan *laissez-faire* atau sistem mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat.⁷

b) Pandangan Ricardo dan Malthus

Pandangan Smith mengenai pola proses pembangunan yang sangat optimis di atas sangat bertentangan dengan pendapat Ricardo dan Malthus, yang mempunyai pandangan yang lebih pesimis tentang akhir dari proses pembangunan dalam jangka panjang. Kedua ahli ekonomi klasik ini berpendapat bahwa dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai *statio ary state* suatu keadaan dimana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali. Pandangan yang berbeda ini, yaitu di antara Smith di satu pihak dengan Ricardo dan Malthus di lain pihak, bersumber dari perbedaan pandangan mereka mengenai peranan penduduk dalam pembangunan ekonomi.

⁷ Sukirno Sadono, 2010 “*Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*”. Jakarta: Kencana. h 244.

Menurut Smith, yang belum menyadari *hukum hasil lebih yang makin berkurang*, perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi karena ia akan memperluas pasar. Sedangkan menurut Ricardo dan Malthus, perkembangan penduduk yang berjalan cepat akan memperbesar jumlah penduduk hingga menjadi dua kali lipat dalam waktu satu generasi, akan menurunkan kembali tingkat pembangunan ke taraf yang lebih rendah.⁸

2. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Sebagai perluasan dari teori Keynes, teori Harrod-Domar karena melihat persoalan pertumbuhan itu dari segi permintaan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku apabila pengeluaran agregat melalui kenaikan investasi-bertambah secara terus menerus pada tingkat pertumbuhan yang ditentukan. Teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik ini melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada faktor-faktor produksi.

Sumbangan terpenting dari teori pertumbuhan Neo-Klasik bukanlah dalam menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi kepada kemungkinan menggunakan teori tersebut untuk mengadakan penyelidikan empiris dan menentukan peranan sebenarnya dari berbagai faktor dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori tersebut mendapat perhatian orang setelah Abramovits pada tahun 1956 dan Solow pada tahun 1957, menunjukkan bahwa antara 80 sampai 90 persen pertambahan pendapatan per kapita dalam

⁸ Sukirno Sadono, 2010 "*Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*". Jakarta: Kencana. h 245.

perekonomian Amerika Serikat dalam satu abad yaitu dari pertengahan abad ke-19 hingga pertengahan abad ke-20 bukan bersumber dari kenaikan stok modal.⁹

Sejak masa tersebut lebih banyak lagi penelitian dilakukan untuk menentukan peranan berbagai faktor dalam pertumbuhan ekonomi. Sebagian besar analisis tersebut memperkuat hasil yang diperoleh Abramovits dan Solow, yaitu peranan pembentukan modal dalam pembangunan ekonomi di Negara maju tidaklah sepenting seperti yang disangka semula. Misalnya, Denison dalam penelitian mengenai sumbangan berbagai faktor dalam menciptakan pertumbuhan di Sembilan Negara maju antara 1950-1962 telah menunjukkan bahwa pertambahan barang-barang modal hanya menciptakan 25 persen dari pertumbuhan yang terjadi di Amerika Serikat, 18 persen dari pertumbuhan yang terjadi di Eropa Barat dan 21 persen dari pertumbuhan yang terjadi di Inggris. Kenyataan ini membuktikan lagi bahwa pertumbuhan ekonomi, faktor utama yang menentukan pertumbuhan tersebut adalah kemajuan teknologi dan meningkatnya kemahiran dan keterampilan tenaga kerja.¹⁰

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern

Pembangunan ekonomi menurut teori ini bukan saja menyangkut perubahan dalam struktur ekonomi tetapi juga perubahan dalam struktur Politik, Sosial, dan yang lainnya. Rostow mengemukakan ada lima (5) tahap dalam prosesi pembangunan yang akan dialami oleh setiap negara pada umumnya yaitu :

⁹ Sukirno Sadono, 2010 *"Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan"*. Jakarta: Kencana. h 267

¹⁰ Sukirno Sadono, 2010 *"Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan"*. Jakarta: Kencana. h 268

- a. Masyarakat Tradisional (*The Traditional Society*) yaitu suatu kondisi dimana masyarakatnya masih memiliki cara berproduksi dan teknologinya yang masih dalam kategori primitif dan masih berfikir irrasional.
- b. Persyaratan Tinggal Landas (*Precondition for Take-Off*) yaitu dimana masa ini adalah masa transisi dimana masyarakatnya mempersiapkan diri atau mempersiapkan dari luar untuk berkembang.
- c. Tinggal Landas (*Take-Off*) yaitu masa dimana terjadi perubahan yang sangat drastis dalam tatanan bermasyarakat, terciptanya kemajuan yang pesat dan terbentuknya pasar baru.
- d. Menuju Kematangan (*The Drive to Maturity*) yaitu masa dimana suatu masyarakat secara efektif menggunakan teknologi modern pada sebagian besar faktor-faktor produksi dan kekayaan alam.
- e. Tahap Konsumsi Tinggi (*The Age of High Mass Consumption*) yaitu masa dimana perhatian masyarakat lebih menekankan pada masalah konsumsi dan kesejahteraan masyarakat dan bukan lagi pada masalah produksi sehingga masyarakat bersaing untuk mendapatkan sumber daya yang tersedia dan sokongan politik.

B. Tinjauan Umum Tingkat Suku Bunga

Pengertian dasar tingkat bunga, yaitu sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Tingkat bunga sebesar 18% setahun berarti bahwa apabila saya meminjam Rp. 100, sekarang maka setahun lagi kita harus

mengembalikan Rp. 118, yang terdiri dari Rp. 100, (pokok) dan Rp. 18, (bunga) kepada kreditur saya tersebut. (Sebaliknya, apabila saya meminjamkan kepada seseorang Rp. 100, dengan bunga 18% setahun, maka saya mengharapkan akan menerima setahun kemudian uang sebanyak Rp. 118).

Pengertian tingkat bunga sebagai “harga” ini bisa juga dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi “pertukaran” antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti (misalnya setahun lagi). Hutang-piutang timbul karena terjadi “pertukaran” semacam ini. “Pembeli” dari satu rupiah nanti adalah peminjam (debitur), sedangkan “penjual” dari satu rupiah sekarang yang sekaligus juga “pembeli” satu rupiah nanti, adalah orang yang meminjamkan (kreditur). Debitur harus membayar kepada kreditur “harga” dari pertukaran tersebut, dan harga ini adalah bunga yang dibayar debitur (dan yang diterima kreditur).¹¹

1. Tingkat Bunga “Murni”

Penentuan tingkat bunga dalam dunia yang imajiner (khayalan) di mana tidak ada risiko bahwa debitur akan menunggak atau tidak membayar kembali hutangnya dan tidak ada biaya-biaya lain dalam transaksi hutang piutang tersebut yang harus dikeluarkan baik oleh debitur maupun oleh kreditur. Dalam dunia imajiner tersebut tingkat bunga yang ada adalah “tingkat bunga murni” (*pure interest rate*). Dalam dunia nyata kreditur harus memperhitungkan kemungkinan bahwa debitur tidak membayar kembali hutangnya (modal *plus* bunga) tepat pada waktunya atau tidak membayar sama sekali. Adanya resiko yang harus diperhitungkan oleh kreditur (atau calon kreditur) dalam transaksi yang

¹¹ Boediono, *Ekonomi Moneter*. cet: 14 (Yogyakarta : BPFE, 2010), h 76

direncanakannya. Apabila kreditur merasa yakin 100% bahwa si debitur pasti akan membayar tepat pada waktunya segala kewajibannya, maka resiko tersebut adalah 0.¹²

2. Tingkat Bunga Nominal

Unsur yang menaikkan tingkat bunga melebihi tingkat bunga “murni” yang disebut di atas terkait langsung dengan karakteristik debitur itu sendiri (premi resiko) atau dengan keadaan lingkungan di mana transaksi tersebut dilaksanakan (biaya transaksi). Ada satu pertimbangan penting lagi yang biasanya juga masuk dalam perhitungan kreditur maupun debitur dalam menentukan tingkat bunga yang mereka setuju untuk transaksi mereka.¹³

3. Tingkat Bunga Riil

Dalam kepustakaan teori moneter tingkat bunga nominal sering dilawankan dengan apa yang disebut “tingkat bunga riil” (*real rate of interest*). Tingkat bunga riil adalah tingkat bunga nominal *minus* laju inflasi yang terjadi selama periode yang sama. Mengenai tingkat bunga riil ini ada satu teori yang berguna untuk diketahui. Teori ini adalah dari Irving Fisher yang juga pencetus “*equation of exchange*” dan namanya terkait dengan konsep “*time preference*”). Teori Fisher mengenai tingkat bunga riil, yang didasarkan atas pengamatan jangka panjang berlaku tingkat bunga dan laju inflasi di Amerika Serikat mengatakan bahwa: Dalam jangka panjang, tingkat bunga riil tidak dipengaruhi oleh laju inflasi.¹⁴

¹² Boediono, 2010, “*Ekonomi Moneter*”.cet: 14 Yogyakarta : BPFE, h 85 – 86

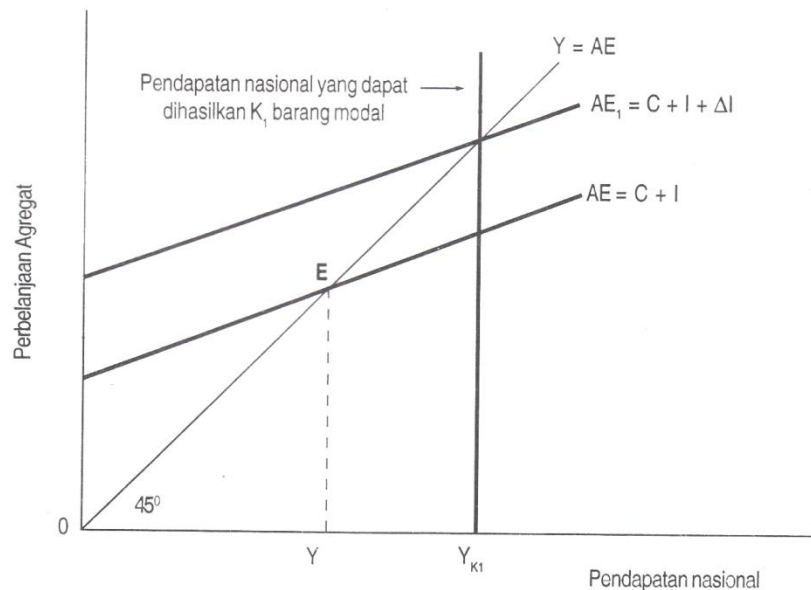
¹³ Boediono, 2010, “*Ekonomi Moneter*”.cet: 14 Yogyakarta : BPFE, h 86 – 87

¹⁴ Boediono, 2010, “*Ekonomi Moneter*”.cet: 14 Yogyakarta : BPFE, h 91

Berikut penulis menyajikan contoh kurva investasi dan kurva pertumbuhan ekonomi:

Kurva 2.1 : Kurva Peranan Investasi Dalam Pertumbuhan

Teori Harrod-Domar: Peranan Investasi Dalam Pertumbuhan



Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisahan-pemisahan berikut: (i) barang modal telah mencapai kapasitas penuh, (ii) tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, (iii) rasio modal-produksi (*capital output ratio*) tetap nilainya, dan (iv) perekonomian terdiri dari dua sektor.

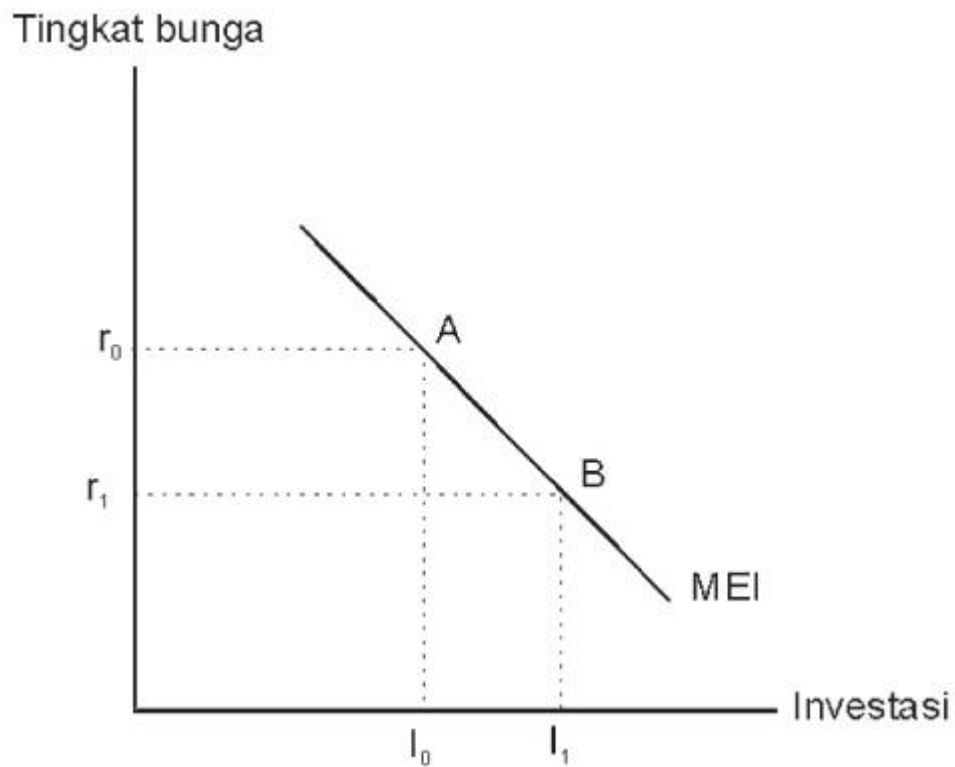
Dalam analisis Harrod-Domar menunjukkan bahwa, walaupun pada suatu tahun tertentu (misalnya tahun 2002) barang-barang modal sudah mencapai kapasitas penuh, pengeluaran agregat dalam tahun 2002 yaitu $AE = C + I$, akan menyebabkan kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun berikutnya (tahun

2003). Dengan perkataan lain, investasi yang berlaku dalam tahun 2002 akan menambah kapasitas barang modal untuk mengeluarkan barang dan jasa pada tahun 2003.

Masalah yang dikemukakan oleh Harrod-Domar ditunjukkan dalam Gambar Kurva 2.1. pengeluaran agregat yang asal adalah $AE = C + I$. keseimbangan dicapai di titik E yang menggambarkan: (i) pendapatan nasional adalah Y dan (ii) pada pendapatan nasional tersebut ekonomi mencapai kapasitas penuh. Misalkan jumlah barang modal pada keseimbangan ini adalah K_0 . Seterusnya teori Harrod-Domar menerangkan bahwa investasi yang dilakukan pada tahun tersebut (2002) akan menyebabkan jumlah barang modal bertambah pada tahun berikutnya 2003, yaitu jumlah barang modal menjadi $K_1 = K_0 + I$, di mana K_1 adalah jumlah barang modal pada tahun 2003. Agregat semua barang modal sepenuhnya digunakan, pengeluaran agregat pada tahun itu harus mencapai $AE_1 = C + I + \Delta I$. Dengan pengeluaran agregat ini pendapatan nasional adalah Y_{K_1} dan nilai ini sama dengan kapasitas barang modal sebanyak K_1 untuk menghasilkan pendapatan nasional.

Dengan demikian kapasitas penuh tercapai kembali. Analisis ini menunjukkan, dalam ekonomi dua sektor, investasi harus mengalami kenaikan agar perekonomian tersebut mengalami pertumbuhan yang berkepanjangan. Pertambahan investasi tersebut diperlukan untuk meningkatkan pengeluaran agregat. Dalam contoh di atas, pada tahun 2002 investasi adalah sebesar I dan pada tahun 2003 investasi perlu meningkat menjadi $(I + \Delta I)$.¹⁵

¹⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h 435-436

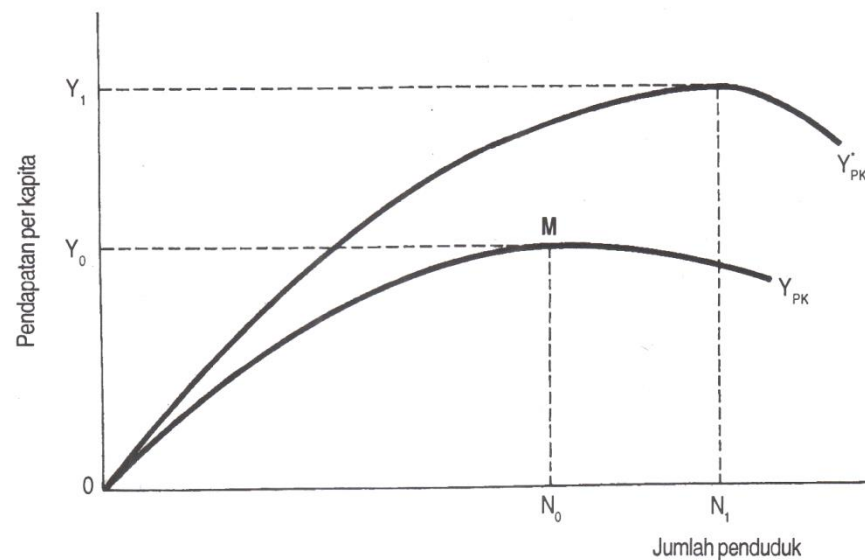
Kurva 2.2 : Kurva Permintaan Investasi

Titik A menggambarkan pada suku bunga r_0 sebanyak I_0 investasi akan dilakukan perusahaan-perusahaan dalam perekonomian. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada waktu yang sama, nilai investasi untuk melaksanakan suatu proyek yang memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan (expected return) setidaknya sama dan melebihi r_0 adalah I_0 . Pada titik B menunjukkan bahwa pengurangan suku bunga dari r_0 menjadi r_1 menyebabkan investasi perusahaan dalam perekonomian meningkat dari I_0 menjadi I_1 . Hal tersebut menunjukkan bahwa pada waktu yang sama, nilai investasi untuk melaksanakan suatu proyek

yang memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan (expected return) setidaknya sama dan melebihi r_1 adalah I_1 .¹⁶

Kurva 2.3 : Pertumbuhan Ekonomi Klasik: Penduduk Optimum

Teori Pertumbuhan Klasik: Penduduk Optimum



Berdasarkan kepada teori pertumbuhan Klasik, dikemukakan suatu teori yang menjelaskan perkaitan di antara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum. Pandangan yang terkandung dalam teori tersebut dijelaskan di bawah ini.

Dari uraian mengenai teori pertumbuhan Klasik telah dapat dilihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marginal adalah lebih tinggi daripada pendapatan per kapita. Maka penambahan penduduk akan menaikkan pendapatan perkapita. Akan tetapi apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum

¹⁶ Puri Maulana "Fungsi Konsumsi dan Tabungan dan Kurva Permintaan Investasi, Manfaat, Ekonomi" <http://perpustakaancyber.blogspot.com/2013/05/fungsi-konsumsi-dan-tabungan-dan-kurva-permintaan-investasi.html#ixzz2wEKlNaft> (diakses 17 Maret 2014)

asli tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marginal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.

Penduduk yang terus bertambah akan menyebabkan pada suatu penduduk yang tertentu produksi marginal telah sama dengan pendapatan per kapita. Pada keadaan ini pendapatan per kapita mencapai nilai yang maksimum. Jumlah penduduk pada waktu itu dinamakan penduduk optimum. Secara grafik teori penduduk optimum dapat ditunjukkan seperti dalam Gambar Kurva 2.3. Kurva Y_{pk} menunjukkan tingkat pendapatan perkapita pada berbagai jumlah penduduk, dan M adalah puncak kurva tersebut. Maka penduduk optimum adalah jumlah penduduk sebanyak N_0 , dan pendapatan per kapita yang paling maksimum adalah Y_0 . Dalam dua abad belakangan ini di Negara-negara maju pertumbuhan ekonomi tidak seperti diramalkan oleh teori pertumbuhan Klasik. Pertumbuhan ekonomi yang berlaku di Negara Barat terutama disebabkan oleh perkembangan teknologi. Efek dari pertumbuhan yang demikian kurva Y_{PK} akan terus-menerus bergerak ke atas (misalnya menjadi Y^*_{PK}). Perubahan seperti ini menyebabkan dua hal berikut: (i) penduduk optimum akan bergeser dari N_0 ke kanan (misalnya menjadi N_1) dan (ii) pada penduduk optimum N_1 pendapatan per kapita lebih tinggi dari Y_0 (yaitu menjadi Y_1).¹⁷

¹⁷ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h 433-434

4. Tingkat Bunga Jangka Pendek Dan Jangka Panjang

Dalam praktek, jangka waktu hubungan pinjam-meminjam menentukan sekali tingkat bunga yang harus dibayar debitur (atau diterima kreditur) per periode. Jadi misalnya saya menghendaki untuk meminjam dari seorang kreditur sesuatu sejumlah tertentu selama 2 bulan maka saya harus membayar bunga sebesar 2% per bulan. Pada setiap saat di dalam suatu perekonomian kita bisa mendaftar semua tingkat bunga untuk pinjaman dengan berbagai jangka waktu (mulai dari yang paling pendek sampai yang paling panjang), dengan kita akan memperoleh daftar yang disebut “struktur tingkat bunga menurut jangka waktu” atau *terms structure of interest rate*.¹⁸

Dalam kegiatan perdangan atau jual-beli di dalam Islam suatu perekonomian akan diharamkan ketika terdapat unsur “bunga” di dalamnya. Hal ini sejalan dengan Firman Allah dalam Surah Al-Baqarah, Ayat 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Terjemahan:

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila.

¹⁸ Boediono, 2010 “*Ekonomi Moneter*”. cet: 14 Yogyakarta : BPF, h 93

Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”(QS Al-Baqarah [2]: 275)¹⁹

Makna dari QS Al-Baqarah ayat 275:

Riba itu ada dua macam: nasiah dan fadhl. Riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah. Maksudnya: orang yang mengambil riba tidak tenteram jiwanya seperti orang kemasukan syaitan. Riba yang sudah diambil (dipungut) sebelum turun ayat ini, boleh tidak dikembalikan.

Hubungan QS Al-Baqarah ayat 275 dengan perekonomian adalah bahwa ketika seorang muslim ingin melakukan kegiatan jual-beli atau perniagaan hendaknya kegiatannya tersebut tidak terdapat unsur *riba* atau bunga di dalamnya. Karna sebagaimana dengan makna dari ayat di atas Allah sangat mengecam seseorang yang melakukan kegiatan perekonomian dan di dalamnya terdapat *riba*

¹⁹ Departemen Agama RI, 2007, “*Al-Qur’an Dan Terjemahannya*” edisi tahun 2002. Jakarta-Jatinegara: CV. Darus Sunnah, h 48.

atau bunga. Allah akan memasukkannya kedalam neraka dan akan kekal di dalamnya apabila Ia sudah mengetahui hukum *riba* tetapi Ia tidak meninggalkannya dan terus melakukan kegiatan perekonomian yang terdapat *riba* di dalamnya.

- Pendapat Para Ulama Tentang Riba

1. Ibnul Qayyim

Menyatakan dalam *I'lam al-Muwaqqi'in*, “Adapun *riba* yang jelas adalah *riba nasi'ah*. Itulah *riba* yang dilakukan oleh masyarakat Arab di masa Jahiliyah, seperti menangguhkan pembayaran utang namun menambahkan jumlahnya. Setiap kali ditangguhkan, semakin bertambah jumlahnya, sehingga hutang seratus dirham menjadi beribu-ribu dirham.

2. Imam Ahmad

Imam Ahmad pernah ditanya tentang *riba* yang tidak diragukan lagi unsur ribanya. Beliau menjawab, “Ada orang yang menghutangi seseorang, lalu berkata, ‘Anda mau melunasinya, atau menambahkan jumlahnya dengan ditangguhkan lagi?’ Kalau orang itu tidak segera melunaskannya, maka ia menangguhkan masa pembayarannya dengan menambahkan jumlahnya.”

3. Al-Jashshash

Menyatakan, “*Riba* yang dikenal dan biasa dilakukan oleh masyarakat Arab adalah bentuk pinjaman uang dirham atau dinar yang dibayar secara tertunda dengan bunganya dengan jumlah sesuai dengan jumlah hutang sesuai dengan kesepakatan bersama.”

4. Fakhruddin

Menyatakan, “Riba *nisa’ah* adalah kebiasaan yang dikenal luas dan populer di masa jahiliyah. Yakni bahwa mereka bisa mengeluarkan uang agar dapat mendapatkan sejumlah uang tertentu pada setiap bulannya, sementara modalnya tetap. Apabila datang waktu pembayaran, mereka meminta kepada orang-orang yang berhutang untuk membayar jumlah modalnya. Kalau mereka tidak mampu melunasinya, waktu pembayaran diundur dan mereka harus menambah jumlah yang harus dibayar. Inilah riba yang biasa dilakukan di masa jahiliyah.

5. Ibnu Hajar al-Haitami

Menyatakan, “Riba *nisa’ah* adalah riba yang populer di masa jahiliyah. Karena biasanya seseorang meminjamkan uangnya kepada orang lain untuk dibayar secara tertunda, dengan syarat ia mengambil sejumlah uang tertentu tiap bulannya dari orang yang berhutang sementara jumlah piutangnya tetap. Kalau tiba waktu pembayaran, ia menuntut pembayaran uang yang ia hutangkan. Kalau dia tidak mampu melunasinya, waktu pembayaran diundur dan ia harus menambah jumlah yang harus dibayar.”²⁰

C. Tinjauan Umum Jumlah Uang Beredar

Penawaran uang (JUB) dapat didefinisikan sebagai berikut: dalam artian sempit jumlah uang beredar didefinisikan sebagai M_1 yang merupakan jumlah seluruh uang kartal yang dipegang anggota masyarakat (*the non bank public*) dan “*demand deposit*” yang dimiliki oleh perseorangan pada Bank-bank Umum. ($M_1 = \text{kartal} +$

²⁰ Abdullah, Al-Muslih, 2013, “*Fikih Ekonomi Islam*”, Jakarta, Darul Haq, h 345.

DD). Defenisi yang agak luas adalah M_2 yang merupakan penjumlahan dari M_1 dengan “*time deposit = deposit berjangka*”. ($M_2 = M_1 + TD$).

Sedangkan definisi yang paling luas dikenal dengan M_3 yang merupakan penjumlahan dari M_2 dengan semua dposito pada lembaga-lembaga keuangan yang lain (non Bank). Komponen – komponen yang perlu diperhatikan dalam definisi uang adalah:

- a. Semua harus memenuhi kedua persyaratan dari uang yaitu darganya tetap dan diterima secara umum.
- b. Bentuk “nonbank public”cadalah termasuk seluruh anggota masyarakat di samping Bank-bank Umum dan Bank-bank Tabungan.

Dalam pandangan Islam jumlah uang beredar dapat diartikan sebagai penambahan uang atau harta, hal ini dengan jelas diterangkan dalam QS.ar-Ruum : 39

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوْا فِيْ أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوْا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُوْنَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Terjemahannya :

Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, Maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)²¹

Makna ayat diatas adalah hendaknya tidak melakukan kegiatan perekonomian termasuk didalamnya jumlah uang beredar yang menggunakan

²¹ Departemen Agama RI, 2007, “*Al-Qur'an Dan Terjemahannya*” edisi tahun 2002. Jakarta-Jatinegara: CV. Darus Sunnah, h 409.

instrumen deposito berjangka (*time deposit*) yang sudah jelas menggunakan bunga sebagai nilai tambah dari kegiatan perniagaan atau jual-belinya.

D. Isu Keterkaitan Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

1. Hubungan antara Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Pada dasarnya tingkat suku bunga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, salah satu syarat penting yang perlu dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan tabungan masyarakat. Untuk mewujudkan hal ini sistem bank perlu dikembangkan. Sistem bank dan institusi keuangan lain dan pasaran keuangan seperti pasaran saham dan pasaran bond, dapat memberikan sumbangan penting kepada usaha meningkatkan tabungan. Pada tahap awal dari pembangunan tabungan yang dapat diciptakan masyarakat adalah jauh lebih rendah dari biaya yang diperlukan untuk mempercepat pertumbuhan pembangunan ekonomi. Oleh sebab itu pinjaman dan sumber keuangan lain dari luar Negara diperlukan. Biasanya pinjaman terutama diperlukan pemerintah untuk membangun infrastruktur yang perlu disediakan untuk mendorong perkembangan kegiatan perekonomian²²

2. Hubungan antara Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

²² Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, cetakan ke-21, (PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2012), h 443

Pertumbuhan ekonomi memerlukan pertumbuhan uang atau likuiditas yang cukup. Namun laju pertumbuhan uang yang terlalu cepat dapat memberikan dampak kurang baik dalam perekonomian. Perubahan jumlah uang beredar dapat mempengaruhi kestabilan harga. Pertumbuhan jumlah uang beredar yang terlalu cepat tanpa diimbangi pertambahan produksi dapat menyebabkan inflasi. Berlimpahnya jumlah beredar yang melebihi kebutuhan untuk transaksi akan mendorong masyarakat untuk melakukan spekulasi terhadap valuta asing yang akan dapat menimbulkan pelemahan nilai rupiah. Tetapi sebaliknya, apabila peningkatan produksi lebih cepat dari pada pertumbuhan jumlah uang beredar akan mengakibatkan deflasi. Hal tersebut akan mengakibatkan pendapatan dunia usaha akan menurun dan akan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi.²³

E. Kerangka Pikir

Secara teoritis pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui seberapa besar pengaruh faktor-faktor pendukung pertumbuhan perekonomian tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi di sini penulis hanya memasukkan beberapa saja faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia di antaranya tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia salah satunya bisa terwujud apabila tingkat suku bunga rendah sehingga itu mendorong para investor untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi di Indonesia. Dan faktor berikutnya yang penulis masukkan adalah jumlah uang beredar, apabila jumlah uang beredar mengalami peningkatan maka

²³ Inung Oni Setiadi *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia Tahun 1999 : Q1 - 2010 : Q4 Dengan Pendekatan Error Corection Models (Ecm)*, Di tulis Dalam Jurnal (Economics Development Analysis Journal) Februari 2013 h. 2

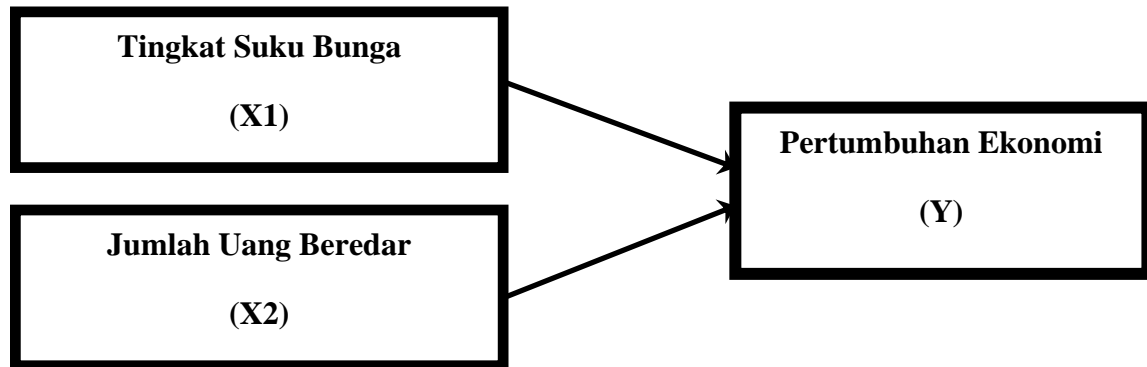
akan mengakibatkan jumlah uang yang berada pada masyarakat juga akan bertambah dan akan mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan perekonomian, dan untuk para investor akan menginvestasikan uang atau harta yang mereka miliki kepada sektor-sektor perekonomian yang memiliki tingkat investasi yang tinggi. Sehingga apabila terjadi pertumbuhan investasi diharapkan akan menyerap tenaga kerja yang besar dan akan menimbulkan permintaan terhadap tenaga kerja yang tinggi dan pada akhirnya peningkatan pendapatan perkapita masyarakat akan tercapai, dan apabila *income percapita* masyarakat meningkat maka pertumbuhan perekonomian akan tercapai. Hal ini sejalan dengan rumus Pendapatan Perkapita Sebagai Pengukur Kemakmuran:

$$(a) \text{ PDB Per Kapita} = \frac{\text{PDB}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

$$(b) \text{ PNB Per Kapita} = \frac{\text{PNB}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar memiliki keterkaitan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga dari uraian tersebut dapat dibentuk skema kerangka pemikiran seperti yang terdapat pada gambar seperti dibawah ini:

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara untuk dapat memahami objek-objek yang menjadi sasaran atau tujuan dari suatu penelitian. Oleh Karena itu pemilihan metode harus menyesuaikan dengan tujuan penelitian yang bersangkutan.

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau literatur, teknik pengumpulan data dengan melalui telaah/ studi dari berbagai laporan penelitian dan buku literatur yang relevan.

Faktor – faktor yang harus diperhatikan meliputi hal – hal berikut :

- a. Diperlukan sebanyak mungkin pustaka yang relevan.
- b. Harus tetap berpegang pada kerangka penelitian.
- c. Diperhatikan keserasian tujuan penelitian dengan pustaka yang digunakan.
- d. Diperlukan sumber pustaka dan penulis pustaka tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang diambil adalah Indonesia secara keseluruhan. Tingkat Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar, melalui Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Penulis juga melakukan studi kepustakaan melalui beberapa jurnal, artikel, dan literatur lainnya yang relevan dengan pokok penelitian ini. Maka penulis menggunakan metode kuantitatif.

B. Pendekatan Penelitian

- a. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melakukan observasi ke tempat penelitian, yaitu ke Bank Indonesia cabang Makassar dan Badan Pusat Data Statistik Kota Makassar.
- b. Penelitian kepustakaan (Library Research) Data yang dilakukan melalui membaca data-data, laporan, teori, atau jurnal yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas

C. Metode Pengumpulan Data

Penulisan ini menggunakan data sekunder dengan jenis data runtun waktu (Time Series) selama kurun waktu 2003-2012 (10 Tahun). Dengan data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk Indonesia dalam angka, Bank Indonesia (BI), serta sumber-sumber lainnya yaitu jurnal-jurnal dan hasil penelitian. Adapun data yang diperlukan antara lain tingkat suku bunga dalam satuan angka, jumlah uang beredar dalam satuan angka, dan jumlah pertumbuhan ekonomi dalam persen. Data sekunder yang dikumpulkan yaitu berupa literatur ilmiah, buku, internet, dan diktat kuliah yang berhubungan dengan topik penulisan ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan dasar-dasar teori yang berhubungan dengan Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar. Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik, perpustakaan Bank Indonesia, dan Situs internet Bank Indonesia. Data yang diambil yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan metode komparatif dan kuantitatif, yaitu membandingkan suatu permasalahan dan menganalisis data dan hal-hal yang berhubungan dengan angka-angka atau rumus-rumus perhitungan yang digunakan untuk menganalisis masalah yang sedang di teliti¹.

Penelitian ini menggunakan analisis berganda dengan data runtut waktu (time series). Untuk menguji bisa atau tidak regresi tersebut digunakan dan untuk menguji hipotesis yang dilakukan, maka diperlukan pengujian statistik, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta

X₁ = Tingkat Suku Bunga

X₂ = Jumlah Uang Beredar

b = Koefisien regresi X₁ Dan X₂

e = *Error term*

Persamaan di atas merupakan persamaan non linier maka untuk memudahkan regresi dapat transformasi menjadi linier dalam bentuk logaritma natural (ln) seperti pada persamaan estimasi regresi linier berikut :

$$Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + e_i$$

¹ Bani Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Cet I; Bandung :Pustaka Setia, 2008), h 199

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

$\ln x_1$ = Tingkat Suku Bunga

$\ln x_2$ = Jumlah Uang Beredar

$\ln \alpha$ = Kostanta

b_1, b_2 = Parameter yang di Estimasi

e dan μ = Bilangan Natural dan kesalahan random

1. Uji t

Hal ini dilakukan dengan cara pengujian variabel-variabel independen secara parsial (individu), digunakan untuk mengetahui signifikansi dan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variasi terhadap variabel dependen lainnya.

Disini peneliti menggunakan uji t melalui probabilitas, penjelasannya sebagai berikut:

$$t\text{-hitung} = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)}$$

Dimana

β_i = nilai koefisien regresi

SE = nilai standar error β_i

Dengan menggunakan tingkat keyakinan atau α tertentu, $df=n-k$ (df =degree of freedom). Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan².

² Ari Sudarman, *Teori dan Aplikasi Ekonometrika*, (Jakarta, PT. Alex Mesia Komputindo, 1984), h. 124

Hipotesis yang digunakan : $H_0 : \beta_i < 0$; berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen Apabila probabilitas $<$ dari 0,05 maka dapat dikatakan signifikan.

2. Uji F

Hal ini digunakan dengan cara pengujian terhadap variabel-variabel independen secara bersama-sama yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Disini pengujian menggunakan uji F dengan menggunakan probabilitas, perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2)(n-K)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel (observasi)

K = Banyaknya Parameter / koefisien regresi plus constant.

Dengan tingkat keyakinan α tertentu df $(n-k, k-1)$, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa uji secara serentak semua variabel independen yang digunakan dapat menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen³.

$H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, maka variabel independennya secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

³ Ari Sudarman, *Teori dan Aplikasi Ekonometrika*. (Jakarta: PT. Alex Mesia Komputindo. 1984), h. 126

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Apabila probabilitas (F-statistik) < dari 0,05 maka dapat dikatakan signifikan dalam penelitian ini, peneliti mengambil keputusan dengan menggunakan probabilitas.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Sebagai contoh adalah pengaruh antara tingkat inflasi bulanan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar. Data tingkat inflasi pada bulan tertentu, katakanlah bulan Februari, akan dipengaruhi oleh tingkat inflasi bulan Januari. Berarti terdapat gangguan autokorelasi pada model tersebut. Contoh lain, pengeluaran rutin dalam suatu rumah tangga. Ketika pada bulan Januari suatu keluarga mengeluarkan belanja bulanan yang relatif tinggi, maka tanpa ada pengaruh dari apapun, pengeluaran pada bulan Februari akan rendah.

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data **time series (runtut waktu)** dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia di mana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi.

Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson, uji dengan Run Test dan jika data observasi di atas 100 data sebaiknya menggunakan uji Lagrange Multiplier. Beberapa cara untuk menanggulangi masalah autokorelasi adalah dengan mentransformasikan data atau bisa juga dengan mengubah model regresi ke dalam bentuk persamaan beda umum (generalized difference equation). Selain itu juga dapat dilakukan dengan memasukkan variabel lag dari variabel terikatnya menjadi salah satu variabel bebas, sehingga data observasi menjadi berkurang 1.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah melihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF), dan nilai tolerance. Apabila nilai tolerance mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau

penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-standardized. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4. R-Square (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan besarnya variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen.

Sifat dari koefesien Determinasi adalah :

- R^2 merupakan besaran yang non negatif
- Batasannya adalah ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Apabila R^2 bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 maka semakin tepat garis regresi dalam menggambarkan nilai-nilai observasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Negara Republik Indonesia

Republik Indonesia disingkat RI atau Indonesia adalah negara di Asia Tenggara, yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 13.466 pulau, Nama alternatif yang biasa dipakai adalah Nusantara. Dengan populasi sekitar sebesar 260 juta jiwa pada tahun 2013, Indonesia adalah negara berpenduduk terbesar keempat di dunia dan negara yang berpenduduk Muslim terbesar di dunia, sekitar 230 juta meskipun secara resmi bukanlah negara Islam. ¹

Republik Indonesia berbatasan darat dengan Malaysia di Pulau Kalimantan, dengan Papua Nugini di Pulau Papua dan dengan Timor Leste di Pulau Timor (mantan bagian provinsi dari indonesia). Negara tetangga lainnya adalah Singapura, Filipina, Australia, dan wilayah persatuan Kepulauan Andaman dan Nikobar di India.

Dari Sabang sampai Merauke, Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, dan agama. Berdasarkan rumpun bangsa (ras), Indonesia terdiri atas bangsa asli pribumi yakni Melayu dan Papua di mana bangsa Melayu yang terbesar jumlahnya dan

¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia> (diakses 10 maret 2014)

lebih banyak mendiami Indonesia bagian barat. Berdasarkan bangsa yang lebih spesifik, suku bangsa Jawa adalah suku bangsa yang termasuk dalam rumpun bangsa Melayu Deutero dan terbesar dengan populasi mencapai 41,7% dari seluruh penduduk Indonesia. Semboyan nasional Indonesia, "Bhinneka tunggal ika" ("Berbeda-beda tetapi tetap satu"), berarti keberagaman yang membentuk negara. Selain memiliki populasi padat dan wilayah yang luas, Indonesia memiliki wilayah alam yang mendukung tingkat keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia.

1. Keadaan Geografi dan Sumber Daya Alam

Indonesia adalah negara kepulauan di Asia Tenggara yang memiliki 13.487 pulau besar dan kecil, sekitar 6.000 di antaranya tidak berpenghuni, yang menyebar disekitar khatulistiwa, yang memberikan cuaca tropis. Posisi Indonesia terletak pada koordinat 6°LU - 11°08'LS dan dari 95°BT -141°45'BT serta terletak di antara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia/Oseania.

Wilayah Indonesia terbentang sepanjang 3.977 mil di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Luas daratan Indonesia adalah 1.922.570 km² dan luas perairannya 3.257.483 km². Pulau terpadat penduduknya adalah pulau Jawa, dimana setengah populasi Indonesia bermukim. Indonesia terdiri dari 5 pulau besar, yaitu: Jawa dengan luas 132.107 km², Sumatera dengan luas 473.606 km², Kalimantan dengan luas 539.460 km², Sulawesi dengan luas 189.216 km², dan Papua dengan luas 421.981 km². Batas wilayah Indonesia diukur dari

kepulauan dengan menggunakan territorial laut: 12 mil laut serta zona ekonomi eksklusif: 200 mil laut, searah penjuruan mata angin.

Sumber daya alam Indonesia berupa minyak bumi, timah, gas alam, nikel, kayu, bauksit, tanah subur, batu bara, emas, dan perak dengan pembagian lahan terdiri dari tanah pertanian sebesar 10%, perkebunan sebesar 7%, padang rumput sebesar 7%, hutan dan daerah berhutan sebesar 62%, dan lainnya sebesar 14% dengan lahan irigasi seluas 45.970 km.²

2. Keadaan Ekonomi

Sistem ekonomi Indonesia awalnya didukung dengan diluncurkannya Oeang Repoeblik Indonesia (ORI) yang menjadi mata uang pertama Republik Indonesia, yang selanjutnya berganti menjadi Rupiah.

Pada masa pemerintahan Orde Lama, Indonesia tidak seutuhnya mengadaptasi sistem ekonomi kapitalis, namun juga memadukannya dengan nasionalisme ekonomi. Pemerintah yang belum berpengalaman, masih ikut campur tangan ke dalam beberapa kegiatan produksi yang berpengaruh bagi masyarakat banyak. Hal tersebut, ditambah pula kemelut politik, mengakibatkan terjadinya ketidak stabilan pada ekonomi negara.

Pemerintahan Orde Baru segera menerapkan disiplin ekonomi yang bertujuan menekan inflasi, menstabilkan mata uang, penjadualan ulang hutang luar negeri, dan berusaha menarik bantuan dan investasi asing. Pada era tahun 1970-an harga minyak

² <http://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia> (diakses 10 maret 2014)

bumi yang meningkat menyebabkan melonjaknya nilai ekspor, dan memicu tingkat pertumbuhan ekonomi rata-rata yang tinggi sebesar 7% antara tahun 1968 sampai 1981. Reformasi ekonomi lebih lanjut menjelang akhir tahun 1980-an, antara lain berupa deregulasi sektor keuangan dan pelemahan nilai rupiah yang terkendali, selanjutnya mengalirkan investasi asing ke Indonesia khususnya pada industri-industri berorientasi ekspor pada antara tahun 1989 sampai 1997. Ekonomi Indonesia mengalami kemunduran pada akhir tahun 1990-an akibat krisis ekonomi yang melanda sebagian besar Asia pada saat itu, yang disertai pula berakhirnya masa Orde Baru dengan pengunduran diri Presiden Soeharto tanggal 21 Mei 1998.

Saat ini ekonomi Indonesia telah cukup stabil. Pertumbuhan PDB Indonesia tahun 2004 dan 2005 melebihi 5% dan diperkirakan akan terus berlanjut. Namun demikian, dampak pertumbuhan itu belum cukup besar dalam memengaruhi tingkat pengangguran, yaitu sebesar 9,75%. Perkiraan tahun 2006, sebanyak 17,8% masyarakat hidup di bawah garis kemiskinan, dan terdapat 49,0% masyarakat yang hidup dengan penghasilan kurang dari AS\$ 2 per hari.³

Indonesia mempunyai sumber daya alam yang besar di luar Jawa, termasuk minyak mentah, gas alam, timah, tembaga, dan emas. Indonesia mengekspor gas alam terbesar kedua di dunia, meski akhir-akhir ini ia telah mulai menjadi pengimpor bersih minyak mentah. Hasil pertanian yang utama

³ <http://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia> (diakses 10 maret 2014)

termasuk beras, teh, kopi, rempah-rempah, dan karet. Sektor jasa adalah penyumbang terbesar PDB, yang mencapai 45,3% untuk PDB 2005. Sedangkan sektor industri menyumbang 40,7%, dan sektor pertanian menyumbang 14,0%. Meskipun demikian, sektor pertanian mempekerjakan lebih banyak orang daripada sektor-sektor lainnya, yaitu 44,3% dari 95 juta orang tenaga kerja. Sektor jasa mempekerjakan 36,9%, dan sisanya sektor industri sebesar 18,8%. Rekan perdagangan terbesar Indonesia adalah Jepang, Amerika Serikat, dan negara-negara jirannya yaitu Malaysia, Singapura dan Australia.

Meski kaya akan sumber daya alam dan manusia, Indonesia masih menghadapi masalah besar dalam bidang kemiskinan yang sebagian besar disebabkan oleh korupsi yang merajalela dalam pemerintahan. Lembaga Transparency International menempatkan Indonesia sebagai peringkat ke-143 dari 180 negara dalam Indeks Persepsi Korupsi, yang dikeluarkannya pada tahun 2007.⁴

B. Deskripsi Variabel penelitian

1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan

⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia> (diakses 10 maret 2014)

nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.⁵

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan cara membandingkan, misalnya untuk ukuran nasional, *Gross National Product* (GNP), tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya.

- Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) pada umumnya digunakan sebagai indikator baik buruknya perekonomian sebuah negara dan sebagai tolak ukur kesejahteraan masyarakat. Bagi para ekonom, ahli statistika, dan wartawan, perhitungan pendapatan nasional memberikan informasi yang mendalam yang dapat digunakan untuk memproyeksi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Walaupun perhitungan pendapatan nasional bukan merupakan ilmu yang pasti, perhitungan tersebut memberikan informasi kinerja ekonomi dan bagaimana produksi/pendapatan dihasilkan dan pengeluaran dialokasikan.

⁵ http://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan_ekonomi (diakses 10 maret 2014)

Tabel 4.1 : Data Produk Domestik Bruto Indonesia Berdasarkan Harga Konstan 2000 (dalam miliar rupiah)

| No | Tahun | PDB Dalam Miliar Rupiah (Rp1.000) | PDB Dalam Persen (%) |
|----|-------|--------------------------------------|-------------------------|
| 1 | 2003 | 1.557.171 | |
| 2 | 2004 | 1.656.516 | 5,1 |
| 3 | 2005 | 1.750.815 | 5,7 |
| 4 | 2006 | 1.847.126 | 5,5 |
| 5 | 2007 | 1.964.327 | 6,3 |
| 6 | 2008 | 2.082.456 | 6,0 |
| 7 | 2009 | 2.178.850 | 4,6 |
| 8 | 2010 | 2.314.458 | 6,1 |
| 9 | 2011 | 2.464.676 | 6,4 |
| 10 | 2012 | 2.618.139 | 6,2 |

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2014⁶

Pada tahun 2005-2012 pertumbuhan ekonomi Indonesia terus mengalami perkembangan, meskipun di tahun 2008 dan 2009 mengalami perlambatan peningkatan hanya sebesar 6,01% dan 4,63% akibat terjadi perlambatan ekonomi dunia secara tajam dan krisis keuangan global. Memasuki tahun 2010-2011 pertumbuhan ekonomi Indonesia sudah mulai membaik hal ini di karenakan kondisi perekonomian global yang mulai kondusif sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat sebesar angka 6,22% dan 6,49%. Perkembangan makro ekonomi dan sistem keuangan yang menunjukkan ketahanan yang kuat menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat sebesar 4-6 persen tiap tahunnya.

⁶ www.bps.go.id

2. Variabel Suku Bunga Deposito

Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga di pengaruhi oleh tingkat suku bunga, karena besarnya tingka suku bunga perbankan akan membuat masyarakat untuk lebih memilih menabung uangnya di bank. perkembangan suku bunga di Indonesia selama tahun 2003-2012 cenderung berfluktuatif.

Tabel 4.2 : Suku Bunga Deposito Berjangka 12 Bulan 2003-2012

| No | Tahun | Suku Bunga Deposito (%) |
|----|-------|-------------------------|
| 1 | 2003 | 12.64 |
| 2 | 2004 | 8.21 |
| 3 | 2005 | 8.22 |
| 4 | 2006 | 11.63 |
| 5 | 2007 | 8.24 |
| 6 | 2008 | 10.43 |
| 7 | 2009 | 9.55 |
| 8 | 2010 | 7.88 |
| 9 | 2011 | 7.06 |
| 10 | 2012 | 6.09 |

Sumber : Bank Indonesia, 2014⁷

Suku bunga deposito pada tahun 2003 dan 2004 sebesar 12,64% dan 8,21%, disebabkan kontribusi dari kebijakan Bank Indonesia yang berupaya untuk menyehatkan struktur suku bunga agar suku bunga deposito lebih tinggi daripada suku bunga instrumen moneter, hal ini dilakukan agar tidak memberi tekanan yang berlebihan pada inflasi.

⁷ www.bi.go.id

Pada tahun 2005-2012 suku bunga deposito terus mengalami fluktuasi di mana pada tahun 2006 suku bunga deposito naik menjadi 11,63% dan kembali menurun pada tahun berikutnya. Pada tahun 2008 suku bunga deposito kembali naik menjadi 10,43%, hal ini disebabkan karena adanya krisis global yang terjadi pada tahun tersebut, di tahun berikutnya yaitu 2009-2012 tingkat suku bunga deposito masing-masing mengalami peningkatan dan penurunan.

Namun patut dicermati naik turunnya tingkat bunga akan sangat sensitif dalam mempengaruhi kinerja perekonomian. Karena tingkat bunga yang terlalu tinggi akan menghambat kegiatan investasi. Sebaliknya tingkat bunga yang terlalu rendah, akan mempengaruhi perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasi khususnya dalam pembiayaan investasi dalam pembangunan Negara.

3. Variabel Jumlah Uang Beredar

Peningkatan jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) dari tahun 2003-2012 mengalami peningkatan yang signifikan. Peran uang giral dalam komponen M1 terlihat mengalami peningkatan lebih tinggi daripada peningkatan peran uang kartal dalam komponen M1. Pada awal tahun 2012, perkembangan M1 mencapai Rp 800 triliun. Jumlah uang beredar dalam arti luas atau M2 adalah M1 ditambah uang kuasi, jadi untuk melihat perkembangan jumlah uang beredar dalam arti luas atau M2 dari tahun 2003-2012 kita perlu melihat perkembangan uang M1 dan uang kuasi.

Tabel 4.3 : Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2003-2012

| Akhir Periode | | Uang Kartal | Uang Giral | Jumlah (M1) | Uang Kuasi | Surat Berharga Selain Saham | Jumlah (M2) |
|---------------|----------|-------------|------------|-------------|------------|-----------------------------|-------------|
| 2003 | Desember | 94 333 | 119 451 | 213 784 | 728 788 | 1 794 | 944 366 |
| 2004 | Desember | 109 028 | 136 918 | 245 946 | 785 261 | 2 670 | 1 033 877 |
| 2005 | Desember | 123 991 | 147 149 | 271 140 | 929 343 | 2 280 | 1 202 762 |
| 2006 | Desember | 150 654 | 196 359 | 347 013 | 1 032 865 | 2 615 | 1 382 493 |
| 2007 | Desember | 182 967 | 267 089 | 450 055 | 1 196 119 | 3 487 | 1 649 662 |
| 2008 | Desember | 209 747 | 247 040 | 456 787 | 1 435 772 | 3 279 | 1 895 839 |
| 2009 | Desember | 226 006 | 289 818 | 515 824 | 1 622 055 | 3 504 | 2 141 384 |
| 2010 | Desember | 260 227 | 345 184 | 605 411 | 1 856 720 | 9 075 | 2 471 206 |
| 2011 | Desember | 307 760 | 415 231 | 722 991 | 2 139 840 | 14 388 | 2 877 220 |
| 2012 | Desember | 361 967 | 479,755 | 841,722 | 2 452 503 | 10 420 | 3 304 645 |

Sumber : Bank Indonesia, 2014⁸

Pada tabel 4.3 memperlihatkan perkembangan jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) selama tahun 2003-2012 memperlihatkan pertumbuhan yang signifikan yaitu mencapai Rp 3.304.645 miliar. Peningkatan terbesar dari komponen M2 adalah peningkatan uang kuasi yang berperan lebih dari 50% dalam komponen M2

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Uji Asumsi Klasik

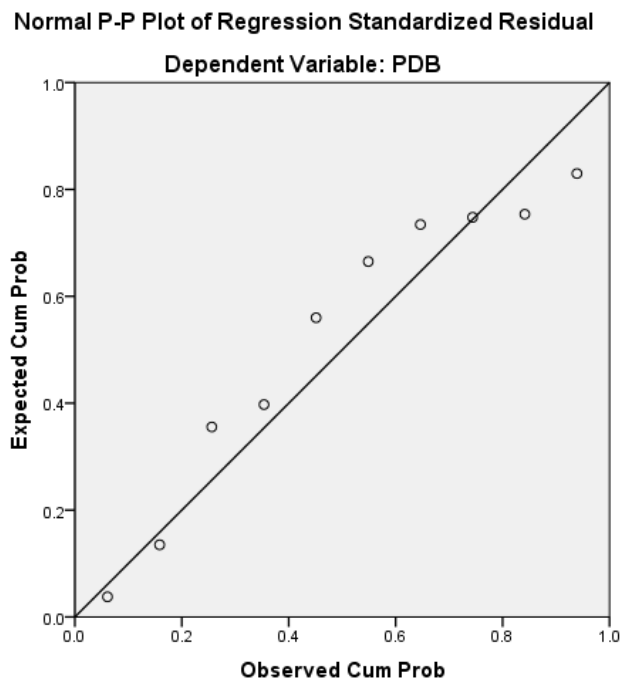
Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebagai salah satu syarat dalam menggunakan analisis korelasi dan regresi berganda yang terdiri atas:

⁸ www.bi.go.id

a. Uji Normalitas Data

Pengujian Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah :

Gambar 4.1 : Grafik Uji Normalitas



Sebagaimana terlihat dalam grafik Normal P-P plot of regression Standardized Residual, terlihat bahwa titik–titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (membentuk garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi layak dipakai untuk regresi linear berganda.

b. Uji Linieritas Data

Pada grafik Normal P-Plot of Regretion Stand diatas, terlihat titik-titik (data) di sekitar garis lurus dan cenderung membentuk garis lurus (linier), sehingga dapat dikatakan bahwa persyaratan linieritas telah terpenuhi. Dengan demikian karena persyaratan linieritas telah dapat dipenuhi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel terikat berdasarkan variabel bebasnya.

c. Uji Multikollinieritas Data

Uji multikolinieritas perlu dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Untuk mengetahui multikolinieritas antar variabel bebas tersebut, dapat dilihat melalui VIF (*variance inflation factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai VIF tidak lebih dari 5 berarti mengindikasi bahwa dalam model tidak terdapat multikolinieritas.

mengemukakan besaran VIF (*variance inflation factor*) dan Tolerance, pedoman suatu model regresi yang bebas multikolineritas adalah :

- a. Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
- b. Mempunyai angka TOLERANCE mendekati 1

Adapun hasil pengujian teringkas dalam tabel berikut :

Tabel 4.4 : Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Bebas

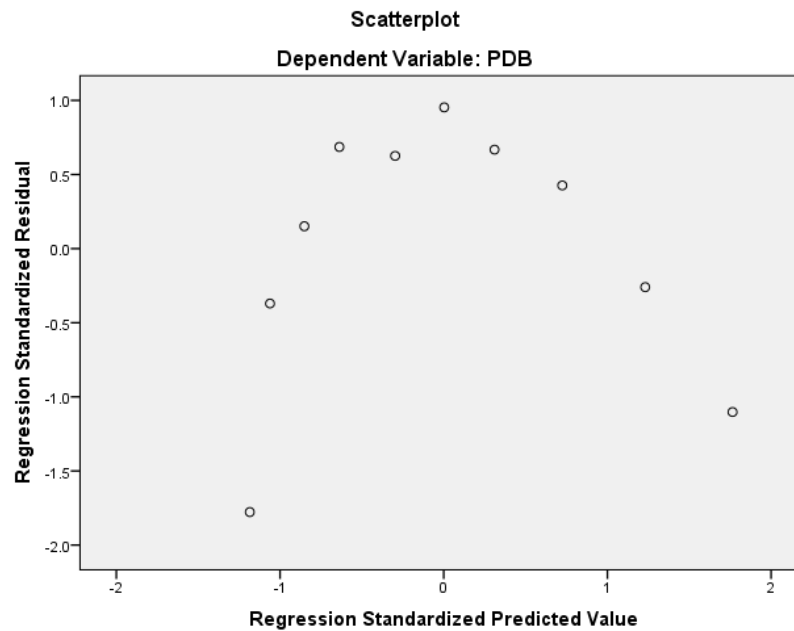
| Variabel Bebas | Tolerance | VIF | Keputusan terhadap Asumsi Multikolinieritas |
|-------------------------------|------------------|------------|--|
| Suku Bunga Deposito (X_1) | 0,551 | 1,816 | Terpenuhi |
| Jumlah Uang Beredar (X_2) | 0,551 | 1,816 | Terpenuhi |

Sumber : *Output Analisis Regresi*

Pada tabel di atas terlihat bahwa ketiga variabel bebas memiliki besaran angka VIF di sekitar angka Suku Bunga Deposito = 1,816, dan Jumlah Uang Beredar = 1,816 besaran angka Tolerance semuanya mendekati angka Suku Bunga Deposito = 0,551, dan Jumlah Uang Beredar = 0,551 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas antara ketiga variabel bebas dan model regresi layak digunakan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varians berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hasil pengujian ditunjukkan dalam gambar berikut :

Gambar 4.2 : Grafik Scatterplot

Dari grafik Scatterplot tersebut, terlihat titik –titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heretoskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk melakukan regresi linear berganda.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk dapat membuktikan Hipotesis yang diajukan sebelumnya, bahwa suku bunga deposito dan jumlah uang beredar mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka hal tersebut dilakukan dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang dilakukan untuk menghitung koefisien regresi berganda (*Multiple Regression*). Metode ini akan memperlihatkan hubungan antara variable bebas (*Independent Variabel*) yaitu suku bunga deposito dan jumlah uang beredar terhadap

variabel terikat (*Dependent Variabel*) yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y). Data yang digunakan diperoleh dan diolah dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2013* dan hasil olahan tersebut selanjutnya diestimasi ke dalam program Statistik dengan menggunakan perangkat lunak (*Software*) yaitu *SPSS 22*.

$$\text{Persamaan Regresi: } Y = 1,222 - 0,964X_1 + 0,435X_2$$

Interpretasi:

$b_1 = -0,964$ adalah jumlah variabel suku bunga deposito

$b_2 = 0,435$ adalah jumlah variabel jumlah uang beredar

$a_0 = 1,222$ adalah jumlah variabel Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 4.5 : Hasil Estimasi Model Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .995 ^a | .990 | .987 | 39866.215 | .567 |

a. Predictors: (Constant), Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Deposito

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

1. Koefisien Regresi (R)

Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur tingkat proporsi ataupun persentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Adapun hasil regresi dari atas diperoleh R sebesar 0,995. hal ini menunjukkan adanya hubungan korelasi yang sangat kuat serta eratnya hubungan antara Suku Bunga Deposito dan Jumlah Uang Beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Uji R Squared (R^2)

Dari hasil regresi yang telah dilakukan dengan menggunakan *SPSS 22* didapat pengaruh variabel suku bunga deposito dan jumlah uang beredar terhadap jumlah pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan perolehan nilai R^2 sebesar 0,990. Hal ini berarti nilai koefisien determinasi (R-squared) dengan angka 0,990 menunjukkan 99,0% pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh kedua variabel bebas (Suku bunga deposito dan Jumlah Uang Beredar) dan sisanya 1 % dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian statistik F ini dilakukan dengan cara membandingkan F-hitung dengan F-tabel.

Tabel 4.6 : Nilai Signifikansi Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|-------------------|----|------------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1106497539458.376 | 2 | 553248769729.188 | 348.105 | .000 ^b |
| | Residual | 11125205850.024 | 7 | 1589315121.432 | | |
| | Total | 1117622745308.400 | 9 | | | |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Deposito

Jika $F\text{-tabel} < F\text{-hitung}$ berarti H_0 ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Tetapi

jika $F\text{-tabel} > F\text{-hitung}$ berarti H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan :

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, berarti variabel independen secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Salah satu $\neq 0$, berarti variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dari regresi, tingkat suku bunga deposito dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia maka hasil perhitungan yang di dapat adalah F-hitung sebesar 348,105 sedangkan F-tabel ($n-k-1 / 10-2-1=7$) sebesar 4,737 sehingga $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($348,105 > 4,737$) Perbandingan antara F-hitung dan F-tabel menunjukkan bahwa $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Uji statistik t

Uji statistik t pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian t-statistik di lakukan dengan cara membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel.

Tabel 4.7 : Hasil Perhitungan Koeffisien Regresi

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig |
|-------|-----------------------------|---------|---------------------------|--------|--------|-------|
| | B | | Std. Error | Beta | | |
| | (Constant) | 1229002 | 112063 | | 10.967 | 0 |
| | Suku Bunga Deposito | -964.57 | 8735.84 | -0.006 | -0.11 | 0.915 |
| | Jumlah Uang Beredar | 0.435 | 0.022 | 0.991 | 19.508 | 0 |

Uji t-statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji satu sisi (*one tail test*).

Dalam regresi suku bunga deposito dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan $\alpha:0.05$ dan $df = 7$ ($n-k-1$) $10-2-1=7$, sehingga dapat di peroleh nilai t-tabel sebesar 1,895.

a. Uji statistic variabel Suku bunga Deposito

Hipotesis pengaruh variabel Suku bunga Deposito terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang digunakan adalah :

Ho : $\beta_2 < 0$, berarti variabel suku bunga deposito tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Ha : $\beta_2 > 0$, berarti variabel suku bunga deposito berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil perhitungan yang di dapat adalah t-hitung $x_1 = -0,110$, sedangkan t-tabel = 1,895, sehingga t-hitung < t-tabel ($-0,110 < 1,895$). Perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel yang menunjukkan bahwa t-hitung < t-tabel maka Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga deposito berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan nilai sebesar -

0,110 dan nilai koefesien sebesar -0,001, yang menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% suku bunga deposito maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 0,001, dan sebaliknya apabila suku bunga deposito turun sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia meningkat sebesar 0,001. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

b. Uji statistik variabel Jumlah Uang Beredar

Hipotesis pengaruh variabel jumlah uang beredar terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang digunakan adalah :

Ho : $\beta_2 < 0$, berarti variabel jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Ha : $\beta_2 > 0$, berarti variabel jumlah uang beredar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil perhitungan yang di dapat adalah t-hitung $x_2 = 19,506$, sedangkan t-tabel = 1,895, t-hitung > t-tabel ($19,506 > 1,895$). Perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel yang menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel maka Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan nilai sebesar 19,506 dan nilai koefesien sebesar 0,001, yang menyatakan bahwa setiap perubahan 1% jumlah uang beredar maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan mengalami kenaikan sebesar 0,001. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa

Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan di Indonesia.

D. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Suku bunga deposito terhadap Pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan nilai t-hitung $x_1 = -0,110$, sedangkan t-tabel = 1,895, sehingga t-hitung > t-tabel ($-0,110 < 1,895$). Sehingga H_0 ditolak H_a diterima, dengan demikian ada pengaruh negatif variabel suku bunga deposito (X_1), terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hal ini sesuai yang di katakan J.M. Keynes yang berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi untuk tujuan spekulasi ditentukan oleh suku bunga. Apabila suku bunga tinggi, pertumbuhan ekonomi untuk spekulasi rendah karena uang telah digunakan untuk membeli surat-surat berharga. Sebaliknya, jika tingkat bunga rendah, pertumbuhan ekonomi untuk spekulasi tinggi karena masyarakat tidak bersedia melakukan pembelian surat-surat berharga dan akan memegang uang.

Berbeda dengan teori yang telah dipaparkan oleh Milton Friedman tentang inflasi, dia berpendapat bahwa kecepatan dari pertumbuhan ekonomi sangat tergantung oleh suku bunga dan inflasi yang merupakan fenomena moneter yang cukup menonjol. Perbedaan kondisi dan teori ini disebabkan karena karakteristik dari masyarakat Indonesia yang sangat konsumtif. Terbukti dari data yang telah dihasilkan oleh United Nation of Environment Program (UNEP) tahun 2012, Indonesia tercatat sebagai negara paling konsumtif nomor empat se-Asia Pasifik. Hal itu terlihat dari tingginya daya beli

masyarakat Indonesia dan ramainya swalayan atau mal yang selalu dikunjungi oleh konsumen.

Keynes mempunyai pandangan yang berbeda dengan klasik. Tingkat bunga itu merupakan suatu fenomena moneter. Artinya, tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang (ditentukan dalam pasar uang). Uang akan mempengaruhi kegiatan ekonomi (GNP), sepanjang uang ini mempengaruhi tingkat bunga. Perubahan tingkat bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi dengan demikian akan mempengaruhi GNP. Keynes mengasumsikan bahwa perekonomian belum mencapai full employment. Oleh karena itu, produksi masih dapat ditingkatkan tanpa mengubah tingkat upah maupun tingkat harga. Dengan menurunkan tingkat bunga, investasi dapat dirangsang untuk meningkatkan produk nasional. Dengan demikian setidaknya untuk jangka pendek, kebijaksanaan moneter dalam teori keynes berperan untuk meningkatkan produk nasional.

Pertama, Keynes menyatakan bahwa masyarakat mempunyai keyakinan bahwa ada suatu tingkat bunga yang normal. Jika memegang surat berharga pada waktu tingkat bunga naik (harga turun) mereka akan menderita kerugian. Mereka akan menghindari kerugian ini dengan cara mengurangi surat berharga yang dipegangnya dan dengan sendirinya menambah uang yang dipegang.

Kedua, sehubungan dengan biaya memegang uang kas. Makin tinggi tingkat bunga, makin besar pula biaya memegang uang kas, sehingga keinginan memegang uang kas juga semakin rendah sehingga permintaan akan uang kas naik. Dari kedua penjelasan diatas, dijelaskan adanya hubungan negatif antara tingkat bunga dengan permintaan akan uang tunai. Permintaan uang ini akan menentukan tingkat bunga. Tingkat bunga berada dalam keseimbangan apabila jumlah uang kas yang diminta sama dengan penawarannya.⁹

Hicks mengemukakan teorinya bahwa tingkat bunga berada dalam keseimbangan pada suatu perekonomian bila tingkat bunga ini memenuhi keseimbangan sektor moneter dan sektor riil. Pandangan ini merupakan gabungan dari pendapat klasik dan keynesian, dimana mazhab klasik mengatakan bahwa bunga timbul karena uang adalah produktif artinya bahwa bila seseorang memiliki dana maka mereka dapat menambah alat produksinya agar keuntungan yang diperoleh meningkat. Jadi uang dapat meningkatkan produktivitas sehingga orang ingin membayar bunga. Sedangkan menurut keynesian bahwa uang bisa produktif dengan metode spekulasi di pasar uang dengan kemungkinan memperoleh keuntungan, dan keuntungan inilah sehingga orang ingin membayar bunga.

⁹ chunkybugiskha "Teori-Teori Suku Bunga" <http://bugiskha.wordpress.com/2012/04/14/teori-teori-suku-bunga/> (diakses 17 Maret 2014)

Dari beberapa konsep tentang tingkat bunga, maka dapat kita hubungkan antara tingkat suku bunga tabungan dengan tingkat bunga kredit, dimana sektor perbankan menghimpun dana melalui giro, deposito dan tabungan lalu disalurkan melalui berbagai fasilitas kredit. Jelaslah bahwa penawaran kredit perbankan ditentukan oleh adanya akumulasi modal dalam bentuk deposito dan tabungan sebagai salah satu sumber dana perbankan dalam menyalurkan kredit.

Adanya tabungan masyarakat tidaklah berarti dana hilang dari peredaran, tetapi dipinjam / dipakai oleh pengusaha untuk membiayai investasi. Penabung mendapatkan bunga atas tabungannya, sedangkan pengusaha bersedia membayar bunga tersebut selama harapan keuntungan yang diperoleh dari investasi lebih besar dari bunga tersebut. Adanya kesamaan antara tabungan dengan investasi adalah sebagai akibat bekerjanya mekanisme tingkat bunga. Tingkat bunga akan berfluktuasi sehingga keinginan untuk menabung dari masyarakat. Besarnya tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank juga dipengaruhi oleh besarnya *Cost Of Money*. Tingkat bunga kredit yang ditetapkan untuk seluruh nasabah harus lebih besar dari jumlah *Cost Of Money* dan biaya operasionalnya.¹⁰

¹⁰chuckybugiskha “Teori-Teori Suku Bunga” <http://bugiskha.wordpress.com/2012/04/14/teori-teori-suku-bunga/> (diakses 17 Maret 2014)

2. Pengaruh Jumlah uang beredar terhadap Pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan nilai t-hitung $x_2 = 19,506$, sedangkan t-tabel = 1,895, sehingga t-hitung > t-tabel ($19,506 > 1,895$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian ada pengaruh variabel Jumlah uang beredar (X_2), terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia namun tidak signifikan.

Sejalan dengan teori Fisher Permintaan akan uang merupakan suatu proporsisi dari volume transaksi, dan volume transaksi merupakan suatu proporsisi konstan pula dari tingkat output masyarakat (pendapatan nasional). Jadi permintaan akan uang pada analisa akhir ditentukan oleh tingkat pendapatan nasional saja, dan tidak di pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tingkat bunga dan pertumbuhan ekonomi.¹¹

Teori Cambridge mengungkapkan seperti halnya dengan teori Fisher dan teori-teori klasik lainnya, berpokok pangkal pada fungsi uang sebagai alat tukar umum (means of exchange). Karena itu, teori-teori klasik (termasuk teori Fisher dan teori Cambridge) melihat kebutuhan uang akan alat likuid untuk tujuan transaksi.¹²

¹¹ Boediono, 2010 "*Ekonomi Moneter*".cet: 14 Yogyakarta : BPFE, h 20

¹² Boediono, 2010 "*Ekonomi Moneter*".cet: 14 Yogyakarta : BPFE, h 24

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian pengaruh tingkat suku bunga deposito dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel suku bunga deposito berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan nilai sebesar -0.110 dan nilai koefisien sebesar -0.001, yang menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% suku bunga deposito maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 0.001, dan sebaliknya apabila suku bunga deposito turun sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia meningkat sebesar 0.001. Dan variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan nilai sebesar 19.506 dan nilai koefisien sebesar 0.001, yang menyatakan bahwa setiap perubahan 1% jumlah uang beredar maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan mengalami kenaikan sebesar 0.001.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan dari pembahasan sebelumnya, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Perlunya peningkatan suku bunga deposito terhadap bank-bank umum yang ada di Indonesia, agar para investor berminat menginvestasikan modalnya di Indonesia.
2. Pemerintah pusat dan daerah diharapkan bersinergi secara baik dan saling mendukung demi terciptanya pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dari tahun ketahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, RI, Departemen, 2007, "*Al-Qur'an Dan Terjemahannya*" edisi tahun 2002. Jakarta-Jatinegara: CV. Darus Sunnah, h 48.
- Agama, RI, Departemen, 2007, "*Al-Qur'an Dan Terjemahannya*" edisi tahun 2002. Jakarta-Jatinegara: CV. Darus Sunnah, h 409.
- Agama, RI, Departemen, 2007, "*Al-Qur'an Dan Terjemahannya*" edisi tahun 2002. Jakarta-Jatinegara: CV. Darus Sunnah, h 547.
- Al-Muslih, Abdullah, 2013, "*Fikih Ekonomi Islam*", Jakarta, Darul Haq, h 345.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Pendapatan Nasional Indonesia 2006-2009*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Boediono, 1999 "*Teori Pertumbuhan Ekonomi*", *Seri Sinopsis Pengantar Ekonomi No 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Boediono, 2010 "*Ekonomi Moneter*". cet: 14 Yogyakarta: BPFE, h 20
- Boediono, 2010 "*Ekonomi Moneter*". cet: 14 Yogyakarta: BPFE, h 24
- Boediono, 2010 "*Ekonomi Moneter*". cet: 14 Yogyakarta: BPFE, h 76
- Boediono, 2010 "*Ekonomi Moneter*". cet: 14 Yogyakarta: BPFE, h 85 - 86
- Boediono, 2010 "*Ekonomi Moneter*". cet: 14 Yogyakarta: BPFE, h 86 – 87
- Boediono, 2010 "*Ekonomi Moneter*". cet: 14 Yogyakarta: BPFE, h 91
- Boediono, 2010 "*Ekonomi Moneter*". cet: 14 Yogyakarta : BPFE, h 93
- chucky bugiskha "Teori-Teori Suku Bunga" <http://bugiskha.wordpress.com/2012/04/14/teori-teori-suku-bunga/> (diakses 17 Maret 2014).
- chucky bugiskha "Teori-Teori Suku Bunga" <http://bugiskha.wordpress.com/2012/04/14/teori-teori-suku-bunga/> (diakses 17 Maret 2014).
- Engla Desnim Silvia, Yunia Wardi, Hasdi Aimon "*Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi DI Indonesia*", Di tulis Di dalam *Jurnal Kajian Ekonomi*, Januari 2013, Vol. I, No. 02. Jakarta: Oleh Mankiw.

Ernita Dewi, Amar Syamsul, Syofyan Efrizal, 2013 *"Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia"* Di tulis Di dalam *Jurnal Kajian Ekonomi* Januari, Vol. I, No. 02 Jakarta.

Frasetia, Delfi Yudha. "Mendobrak Pemikiran Lama Dengan Orientasi Change Management" Teori Penawaran Uang <http://delfisolution.blogspot.com/2011/12/teori-penawaran-uang.html> (diakses 22 Februari 2013.)

Friedman, Schwartz dan Cagan *Menggunakan Konsep " High Powered Money", Sedangkan Konsep "Monetary Base"* Di tulis Di dalam *Teori Jumlah Uang Yang Beredar* . Jakarta: Oleh Brunner Meltzer.

Hamzah, Setiyawati. 2007. *"Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, Dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekanomi, Kemiskinan, Dan Pengangguran: Pendekatan Analisi Jalur"*, ditulis di dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Desember, Vol.4, No. 2, Jakarta: Oleh Arsyad.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia> (diakses 10 maret 2014)

http://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan_ekonomi (diakses 10 maret 2014)

M.L, Jhingan, 2000 *"Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan"*, Jakarta: Grafindo Persada.

Ma'ruf Ahmad, dan Wihastuti Latri, 2008 *"Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya"* Di tulis Di dalam *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Volume 9, Nomor 1, Yogyakarta.

Maulana, Puri *"Fungsi Konsumsi dan Tabungan dan Kurva Permintaan Investasi, Manfaat, Ekonomi"* <http://perpustakaancyber.blogspot.com/2013/05/fungsi-konsumsi-dan-tabungan-dan-kurva-permintaan-investasi.html#ixzz2wEKINaft> (diakses 17 Maret 2014).

Nordhaus & Samuelson , 1997 *"Makro Ekonomi"* edisi 9,cetakan IV, Jakarta: Erlangga.

Saebani, Bani Ahmad, *"Metode Penelitian"* 2008 Cet I; Bandung: Pustaka Setia.

Setiadi, Inung Oni, 2013 *"Analisis Faktor-Faktor Yang MempengaruhiPermintaan Uang Di Indonesia Tahun 1999 : Q1 - 2010 : Q4 Dengan Pendekatan Error*

Corection Models (Ecm)”, Di tulis Dalam Jurnal Economics Development Analysis Journal.

Sukirno Sadono, 2010 “*Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*”. Jakarta: Kencana. h 243

Sukirno Sadono, 2010 “*Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*”. Jakarta: Kencana. h 244

Sukirno Sadono, 2010 “*Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*”. Jakarta: Kencana. h 245

Sukirno Sadono, 2010 “*Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*”. Jakarta: Kencana. h 267

Sukirno Sadono, 2010 “*Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*”. Jakarta: Kencana. h 268.

Sukirno, Sadono, 2012 “*Makroekonomi Teori Pengantar*”, cetakan ke-21. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sukirno, Sadono, 2012 “*Makroekonomi Teori Pengantar*”. Jakarta: Rajawali Pres.

Sudarman Ari, 1984 ”*Teori dan Aplikasi Ekonometrika*”. Jakarta: PT. Alex Mesia Komputindo.

Sudarman Ari, 1984 ”*Teori dan Aplikasi Ekonometrika*”. Jakarta: PT. Alex Mesia Komputindo.

www.bi.go.id

www.bi.go.id

www.bps.go.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Endit Triaji Lasido, Lahir di Pomalaa pada tanggal 13 Januari 1992. Penulis adalah putra ketiga dari pasangan H. Harun Lasido. SE. dan Hj. Surati. Penulis memulai jenjang pendidikan TK Antam Pomalaa, pada tahun 1997 hingga tahun 1998. Penulis melanjutkan pendidikan di SDN 1 Antam Pomalaa sampai tahun 2004. Penulis selanjutnya menempuh pendidikan di SMP Nasional Makassar dan lulus pada tahun 2007. Penulis kemudian melanjutkan studi di MAN 2 Model Makassar dan lulus tahun 2010. Penulis melanjutkan studi tahun 2010 dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Program Studi Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

LAMPIRAN

Data Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2003- 2012

| Akhir Periode | | Uang Kartal | Uang Giral | Jumlah (M1) | Uang Kuasi | Surat Berharga Selain Saham | Jumlah (M2) |
|---------------|----------|-------------|------------|-------------|------------|-----------------------------|-------------|
| 2003 | Desember | 94 333 | 119 451 | 213 784 | 728 788 | 1 794 | 944 366 |
| 2004 | Desember | 109 028 | 136 918 | 245 946 | 785 261 | 2 670 | 1 033 877 |
| 2005 | Desember | 123 991 | 147 149 | 271 140 | 929 343 | 2 280 | 1 202 762 |
| 2006 | Desember | 150 654 | 196 359 | 347 013 | 1 032 865 | 2 615 | 1 382 493 |
| 2007 | Desember | 182 967 | 267 089 | 450 055 | 1 196 119 | 3 487 | 1 649 662 |
| 2008 | Desember | 209 747 | 247 040 | 456 787 | 1 435 772 | 3 279 | 1 895 839 |
| 2009 | Desember | 226 006 | 289 818 | 515 824 | 1 622 055 | 3 504 | 2 141 384 |
| 2010 | Desember | 260 227 | 345 184 | 605 411 | 1 856 720 | 9 075 | 2 471 206 |
| 2011 | Desember | 307 760 | 415 231 | 722 991 | 2 139 840 | 14 388 | 2 877 220 |
| 2012 | Desember | 361 967 | 479,755 | 841,722 | 2 452 503 | 10 420 | 3 304 645 |

Data PDB Indonesia Tahun 2003 - 2012

| No | Tahun | PDB Dalam Miliar Rupiah (Rp1.000) | PDB Dalam Persen (%) |
|----|-------|-----------------------------------|----------------------|
| 1 | 2003 | 1.557.171 | |
| 2 | 2004 | 1.656.516 | 5,1 |
| 3 | 2005 | 1.750.815 | 5,7 |
| 4 | 2006 | 1.847.126 | 5,5 |
| 5 | 2007 | 1.964.327 | 6,3 |
| 6 | 2008 | 2.082.456 | 6,0 |
| 7 | 2009 | 2.178.850 | 4,6 |
| 8 | 2010 | 2.314.458 | 6,1 |
| 9 | 2011 | 2.464.676 | 6,4 |
| 10 | 2012 | 2.618.139 | 6,2 |

Suku Bunga Deposito Berjangka 12 Bulan 2003-2012

| No | Tahun | Suku Bunga Deposito (%) |
|----|-------|-------------------------|
| 1 | 2003 | 12.64 |
| 2 | 2004 | 8.21 |
| 3 | 2005 | 8.22 |
| 4 | 2006 | 11.63 |
| 5 | 2007 | 8.24 |
| 6 | 2008 | 10.43 |
| 7 | 2009 | 9.55 |
| 8 | 2010 | 7.88 |
| 9 | 2011 | 7.06 |
| 10 | 2012 | 6.09 |

| PDB | Suku Bunga | Jumlah Uang Beredar |
|-----|------------|---------------------|
| 4,7 | 12.64 | 5.97 |
| 5,1 | 8.21 | 6.01 |
| 5,7 | 8.22 | 6.08 |
| 5,5 | 11.63 | 6.14 |
| 6,3 | 8.24 | 6.22 |
| 6,0 | 10.43 | 6.28 |
| 4,6 | 9.55 | 6.33 |
| 6,1 | 7.88 | 6.39 |
| 6,4 | 7.06 | 6.46 |
| 6,2 | 6.09 | 6.52 |

Variables Entered/Removed^a

| | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|---|-------------------------|-------------------|--------|
| 1 | pendapatan ^b | . | Enter |

- a. Dependent Variable: pengeluaran konsumsi
- b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .995 ^a | .990 | .987 | 39866.215 | .990 | 348.105 | 2 | 7 | .000 | .567 |

- a. Predictors: (Constant), Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Deposito
- b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|-------------------|----|------------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 1106497539458.376 | 2 | 553248769729.188 | 348.105 | .000 ^b |
| | Residual | 11125205850.024 | 7 | 1589315121.432 | | |
| | Total | 1117622745308.400 | 9 | | | |

- a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi
- b. Predictors: (Constant), Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Deposito

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|---------|---------------------------|--------|--------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig |
| | B | | Std. Error | Beta | | |
| | (Constant) | 1229002 | 112063 | | 10.967 | 0 |
| | Suku Bunga Deposito | -964.57 | 8735.84 | -0.006 | -0.11 | 0.915 |
| | Jumlah Uang Beredar | 0.435 | 0.022 | 0.991 | 19.508 | 0 |

| Collinearity Diagnostics ^a | | | | | | |
|---------------------------------------|-----------|------------|-----------------|----------------------|---------------------|---------------------|
| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | | |
| | | | | (Constant) | Suku Bunga Deposito | Jumlah Uang Beredar |
| 1 | 1 | 2.840 | 1.000 | .00 | .00 | .01 |
| | 2 | .152 | 4.325 | .00 | .06 | .31 |
| | 3 | .008 | 18.899 | 1.00 | .94 | .68 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

| Residuals Statistics ^a | | | | | |
|-----------------------------------|------------|------------|------------|----------------|----|
| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
| Predicted Value | 1628022.25 | 2662095.00 | 2043453.40 | 350633.956 | 10 |
| Residual | -70851.281 | 37994.641 | .000 | 35158.697 | 10 |
| Std. Predicted Value | -1.185 | 1.764 | .000 | 1.000 | 10 |
| Std. Residual | -1.777 | .953 | .000 | .882 | 10 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

